

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN KEPERIBADIAN  
*HARDINESS* TERHADAP RESILIENSI BELAJAR MASA  
PANDEMI PADA SISWA MAN ASAHAN**

**TESIS**

**OLEH**

**AISAH LUTFIAH  
NPM. 191804039**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/23

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN KEPERIBADIAN  
*HARDINESS* TERHADAP RESILIENSI BELAJAR MASA  
PANDEMI PADA SISWA MAN ASAHAN**

**TESIS**

**OLEH**

**AISAH LUTFIAH  
NPM. 191804039**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/23

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN KEPERIBADIAN  
*HARDINESS* TERHADAP RESILIENSI BELAJAR MASA  
PANDEMI PADA SISWA MAN ASAHAN**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi  
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**OLEH**

**AISAH LUTFIAH  
NPM. 191804044**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))16/1/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* Masa  
Terhadap Resiliensi Belajar Pandemi Pada Siswa MAN Asahan  
**Nama** : Aisah Lutfiah  
**NPM** : 191804039

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, MS**

**Pembimbing II**

**Hasanuddin, Ph.D**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**

**Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog**

**Direktur**

**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS**

**Telah diuji pada Tanggal 17 September 2022**

**Nama : Aisah Lutfiah**

**NPM : 191804039**

**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog**

**Sekretaris : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, MS**

**Pembimbing II : Hasanuddin, Ph.D**

**Penguji Tamu : Dr. Nur'aini, S.Psi, MS**

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 17 September 2022

Yang menyatakan,

  
Aisah Lutfiah

Scanned with CamScanner

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisah Lutfiah  
NPM : 191804039  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonexclusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal: 30 September 2022  
Yang menyatakan



(Aisah Lutfiah)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul ” **Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardines* Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 17 September 2022

**P e n u l i s**

**Aisah Lutfiah**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap Resiliensi Belajar Pada Siswa MAN Asahan”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian tesis ini tidak dapat selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan dan doa yang penuh ketulusan baik secara moril maupun materil dan semua pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog
4. Komisi Pembimbing: Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, MS dan Hasanuddin, Ph.D.
5. Kepada seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Sains Psikologi UMA.
6. Teristimewa kepada Orangtua tercinta Drs. H. Ibrahim Margolang, MA dan Hj. Suaida Yanti Rangkuti, S.Ag serta Adik Taufiqurrahman Mg, ST dan Putri Rahmadahani Margolang.

7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2019.
8. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
9. Kepada Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa MAN Asahan.
10. Serta semua pihak lainnya yang telah ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi para pembaca demi sempurnanya tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan psikologi.

Medan, 17 September 2022  
Peneliti

Aisah Lutfiah

## ABSTRAK

**AISAH LUTFIAH. Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2022.**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi belajar; (2) Untuk mengetahui pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar; (3) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan sampel penelitian yang berjumlah 95 orang, diambil secara total dari populasi penelitian. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi, skala kepribadian *hardiness*, dan skala resiliensi belajar. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosi terhadap resiliensi belajar, dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{x1.y}$ ) = 0,633 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap resiliensi belajar; (2) Ada pengaruh positif yang signifikan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{x2.y}$ ) = 0,413 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada pengaruh positif kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar; (3) ada pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{x1.x2.y}$ ) = 0,539 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada pengaruh positif kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar. Persentasi kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* secara simultan terhadap resiliensi belajar sebesar 29,1%. Sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Kepribadian *Hardiness*, Resiliensi Belajar.

## ABSTRACT

**AISAH LUTFIAH. *The Influence of Emotional Intelligence and Hardiness Personality on Learning Resilience in MAN Asahan Students. Master of Psychology Postgraduate Program. Medan Area University. 2022.***

*This study aims (1) To determine the effect of emotional intelligence on learning resilience; (2) To determine the effect of personality hardiness on learning resilience; (3) To determine the effect of emotional intelligence and personality hardiness on learning resilience. This research is a quantitative study, using a research sample of 95 people, taken in total from the research population. Sampling with total sampling technique. Collecting data using emotional intelligence scale, personality hardiness scale, and learning resilience scale. Data analysis used multiple regression analysis. The results showed that (1) There was a significant positive effect of emotional intelligence on learning resilience, seen from the value of the determinant coefficient ( $R_{x1.y}$ ) = 0.633 with  $p = 0.000 < 0.050$ , meaning that there was a positive influence of emotional intelligence on learning resilience; (2) There is a significant positive effect of hardiness personality on learning resilience seen from the value of the determinant coefficient ( $R_{x2.y}$ ) = 0.413 with  $p = 0.000 < 0.050$ , meaning that there is a positive influence of hardiness personality on learning resilience; (3) There is a significant positive effect of emotional intelligence and personality hardiness on learning resilience seen from the value of the determinant coefficient ( $R_{x1.x2.y}$ ) = 0.539 with  $p = 0.000 < 0.050$ , this means that there is a positive influence of emotional intelligence and personality hardiness on learning resilience. The percentage of contribution given by the influence of emotional intelligence and personality hardiness simultaneously on learning resilience is 29.1%. The remaining 70.9% is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keywords: Emotional Intelligence, Hardiness Personality, Learning Resilience.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1 Kerangka Teori .....	17
2.1.1 Resiliensi .....	17
2.1.1.1 Pengertian Resiliensi .....	17
2.1.1.2 Aspek-Aspek Yang Membentuk Resiliensi.....	20
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.....	21
2.1.1.4 Ciri-Ciri Resiliensi.....	24
2.1.1.5 Resiliensi Belajar .....	25
2.1.2 Kecerdasan Emosi.....	29
2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi.....	29
2.1.2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi .....	33

2.1.2.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	35
2.1.2.4	Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi .....	37
2.1.3	Kepribadian <i>Hardiness</i> .....	39
2.1.3.1	Pengertian Kepribadian <i>Hardiness</i> .....	39
2.1.3.2	Aspek-Aspek Kepribadian <i>Hardiness</i> .....	40
2.1.3.3	Ciri-Ciri Kepribadian <i>Hardiness</i> .....	41
2.1.3.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian <i>Hardiness</i> .....	43
2.1.4	Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Resiliensi Belajar .....	44
2.1.5	Pengaruh Kepribadian <i>Hardiness</i> Terhadap Resiliensi Belajar.....	48
2.1.6	Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian Hardiness terhadap Resiliensi Belajar.....	50
2.1.7	Kerangka Konseptual.....	54
2.1.8	Hipotesis .....	55
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
3.1	Desain Penelitian.....	57
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
3.2.1	Tempat.....	59
3.2.2	Waktu Penelitian .....	59
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian .....	59
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	60
3.4.1	Resiliensi Belajar.....	61
3.4.2	Kecerdasan Emosi.....	61
3.4.3	Kepribadian <i>Hardiness</i> .....	62
3.5	Populasi Dan Sampel.....	62
3.5.1	Populasi .....	62
3.5.2	Sampel.....	62
3.5.3	Teknik Pengumpulan Sampel.....	63

3.6	Metode Pengumpul data .....	63
3.6.1	Skala Resiliensi .....	63
3.6.2	Skala Kecerdasan Emosi .....	65
3.6.3	Skala Kepribadian Hardiness.....	67
3.7	Validitas dan Reliabilitas.....	69
3.7.1	Validitas.....	69
3.7.2	Reliabilitas.....	70
3.8....	Prosedur Penelitian.....	71
3.8.1...	Tahap Persiapan.....	71
3.8.2...	Tahap Pengumpulan Data.....	72
3.8.3...	Tahap Pengolahan Data.....	72
3.9	Tehnik Analisis Data.....	73
3.9.1	Analisis Deskriptif.....	73
3.9.2	Analisis Verifikatif .....	76
3.9.2.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
3.9.2.2	Analisis Korelasi Berganda .....	77
3.9.3	Uji Asumsi .....	78
3.9.3.1	Uji Normalitas .....	78
3.9.3.2	Uji Linieritas .....	78
3.9.3.3	Uji Multikolinieritas.....	79
3.9.4	Uji Hipotesis .....	79
3.9.4.1	Uji F (Uji Simultan.....	80
3.9.4.2	Uji T (Uji Parsial).....	80
3.9.4.3	Analisis Koefisien Determinasi.....	81
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
4.1....	Orientasi Kanchah Penelitian.....	82
4.2....	Persiapan Penelitian.....	83
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	83
4.2.2	Persiapan Alat Ukur.....	83
4.2.3	Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	84
4.2.3.1	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	

	Kecerdasan Emosi.....	84
4.2.3.2	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kepribadian Hardiness.....	85
4.2.3.3	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Resiliensi Belajar.....	86
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	87
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	88
4.4.1	Hasil Uji Asumsi.....	88
	a. Uji Normalitas.....	88
	b. Uji Linieritas.....	88
	c. Uji Multikolinieritas.....	89
4.4.2	Pengujian Hipotesis.....	90
4.4.3	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	92
	a. Mean Hipotetik.....	92
	b. Mean Empirik.....	92
	c. Kriteria.....	92
4.5	Pembahasan.....	93
4.5.1	Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Resiliensi Belajar .....	93
4.5.2	Pengaruh Kepribadian <i>Hardiness</i> Terhadap Resiliensi Belajar.....	97
4.5.3	Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian <i>Hardiness</i> Terhadap Resiliensi Belajar.....	102
4.6	Keterbatasan Penelitian.....	106
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>108</b>
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran .....	109
5.2.1	Saran Metodologis.....	109
5.2.2	Saran Praktis.....	110
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Resiliensi Belajar Sebelum Uji Coba.....	64
Tabel 3.2 Teknik Penskoran Angket.....	66
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba.....	66
Tabel 3.4 Teknik Penskoran Angket.....	67
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Kepribadian Hardiness Sebelum Uji Coba.....	68
Tabel 3.6 Alternatif Jawababn Skala Likert.....	74
Tabel 3.7 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 4.1 Distribusi Butir-Butir Pernyataan Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba.....	85
Tabel 4.2 Distribusi Butir-Butir Pernyataan Skala Kepribadian Hardiness Setelah Uji Coba.....	86
Tabel 4.3 Distribusi Butir-Butir Pernyataan Skala Resiliensi Belajar Setelah Uji Coba.....	87
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	88
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	89
Tabel 4.6 Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda.....	90
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	54
Gambar 3.1 Garis Kontinum.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin penelitian.....	115
Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	117
Lampiran 3 : Skala Penelitian .....	118
Lampiran 4 : Rekapitulasi Hasil Data Penelitian .....	130
Lampiran 5 : Uji Validas Dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi .....	156
Lampiran 6 : Uji Validitas Dan Reliabilitas Kepribadian Hardiness .....	162
Lampiran 7 : Uji Validitas Dan Reliabilitas Resiliensi Belajar.....	167
Lampiran 8 : Uji Normalitas .....	172
Lampiran 9 : Uji Linieritas X1-Y.....	174
Lampiran 10 : Uji Linieritas X2-Y.....	177
Lampiran 11 : Uji Hipotesis X1-Y .....	180
Lampiran 12 : Uji Hipotesis X2-Y .....	184
Lampiran 13 : Uji Hipotesis XI.X2-Y.....	189

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan di antaranya oleh data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perkepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999. Selain itu, bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran, tingkat pelajar maupun mahasiswa. Aksi tawuran yang biasanya dipicu masalah sepele, dampaknya sangatlah besar.

Sekolah telah lama berperan memberikan perbaikan kepada masyarakat, sebagai cara keluar bagi para remaja dalam mengatasi kondisi kesulitan dan kemiskinan (Pianta dan Walsh, 1998, dalam Doll, 2013). Akses ke sekolah telah menjadi wahana perbaikan budaya dan menjadi latar yang subur untuk meningkatkan kompetensi intelektual, psikologis, dan persona bagi para kaum muda (Masten & Coatsworth, 1998, dalam Doll, 2013).

Di masa lalu dan sekarang, sekolah diberi mandat untuk memastikan kesuksesan setiap generasi pemuda (Piant dan Walsh, 1998, dalam Doll, 2013). Sekolah adalah sistem terbesar yang mampu mempengaruhi kebanyakan anak-anak dan keluarga mereka. Kebanyakan waktu anak dihabiskan di sekolah atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Demikian pula orangtua umumnya melihat sekolah sebagai lembaga yang diperlukan untuk masa depan anak-anaknya. Apalagi setelah negara menetapkan wajib belajar yang mengharuskan semua anak usia sekolah agar bersekolah sampai tingkat SLTA.

Peserta didik seringkali tidak nyaman bahkan tidak mampu menghadapi persoalan-persoalan yang datang dari sekolah kepada dirinya, seperti tuntutan tugas, berbaur dengan teman baru, menghadapi guru dan lain sebagainya, dan ini disebut dengan stres sekolah. Salah satu langkah dalam mengatasi stres sekolah yaitu dengan mengembangkan resiliensi.

Resiliensi pada prinsipnya adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam khasanah psikologi. Paradigma resiliensi didasari oleh pandangan kontemporer yang muncul dari lapangan psikiatri, psikologi, dan sosiologi tentang bagaimana anak, remaja dan orang dewasa dapat bangkit kembali dan bertahan dari kondisi stres, trauma dan resiko dalam kehidupan mereka. Sejumlah studi yang muncul dalam bidang resiliensi ini menolak pandangan yang menganggap bahwa stres dan resiko (termasuk penyimpangan, kerugian, kesalahan atau tekanan-tekanan hidup lainnya) merupakan petaka yang tak mungkin dielakkan, yang menyebabkan berkembangnya psikopatologi atau hidup abadi dalam lingkaran setan kemiskinan, penyimpangan, kekerasan atau kegagalan dalam pendidikan.

Dewasa ini resiliensi telah diterima secara luas sebagai konsep psikologi yang sangat berguna, terutama bagi upaya membantu perkembangan anak dan remaja yang lebih baik serta mengatasi stres sekolah yang banyak mereka alami. Apalagi disadari betapa anak-anak dan remaja yang hidup dalam era modern sekarang ini semakin membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi-kondisi kehidupan abad 21 yang penuh dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat. Perubahan-perubahan yang sangat cepat tersebut tidak jarang menimbulkan dampak-dampak yang tidak menyenangkan bagi anak-anak dan remaja. Untuk menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan tersebut, sejumlah ilmuwan, peneliti, dan praktisi di bidang sosial dan perilaku, memandang perlu untuk membangun resiliensi. Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang. Tanpa adanya resiliensi, tidak akan ada keberanian, ketekunan, tidak ada rasionalitas, tidak ada insight. Bahkan resiliensi diakui sangat menentukan gaya berpikir dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya, termasuk keberhasilan dalam belajar di sekolah.

Untuk itu, sekolah sebagai institusi pendidikan, perlu melakukan upaya-upaya untuk membantu pengembangan resiliensi di kalangan remaja, sehingga mereka mampu menjadi sosok remaja yang resilien di tengah situasi dan lingkungan kehidupan yang penuh godaan dan stressful.

Selanjutnya kecerdasan emosi mendukung masa remaja adalah storm and stress, dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik

yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi (Sarwono, 2011). Masa remaja dibedakan menjadi 3, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun. Remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan remaja akhir usia 18-21 tahun (Desmita, 2015).

Penelitian yang dilakukan Kurytnik (2003) menyimpulkan bahwa pada tahun pertama anak memasuki masa remaja, kebanyakan remaja sulit mengontrol emosinya. Emosi remaja seringkali meluap-luap (tinggi) dan emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Keadaan ini lebih banyak disebabkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka dan lingkungan yang menghalangi terpenuhinya kebutuhan tersebut (Hurlock, 2011).

Remaja secara ideal memiliki apa yang disebut dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2018). Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan. Hal inilah yang akan membuat individu menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi masalah.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi tidak akan memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Individu cenderung mengontrol emosinya untuk berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian yang

ditemukan Grotzman (dalam Widuri, 2012) menunjukkan bahwa dengan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi. Oleh karena itu, jika individu memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentunya akan memiliki ketangguhan mental dalam dirinya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salovey dan Mayer (2011: 528) berpendapat bahwa orang dengan *Emosional Intelligence (EI)* yang lebih tinggi mengatasi lebih baik dengan tuntutan emosional dari pertemuan yang penuh tekanan karena mereka mampu "secara akurat melihat dan menilai emosi mereka, tahu bagaimana dan kapan untuk mengekspresikan perasaan mereka, dan dapat secara efektif mengatur keadaan mood mereka". Dengan demikian, *Emosional Intelligence* menuntut untuk melindungi efek dari peristiwa permusuhan melalui kesadaran diri emosional, ekspresi dan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa kecerdasan emosi berperan dalam ketangguhan remaja. Karena dengan mengekspresikan emosi dalam kehidupan positif dalam keberhasilan akademis dan kesehatan fisik, kemampuan untuk menangani perasaan, meredakan kecemasan, melenyapkan kemurungan, meredakan amarah dapat meningkatkan daya tangguh individu tersebut.

Peserta didik yang sedang bersekolah mendapatkan hambatan akademik yang lebih berat, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek dari kehidupan siswa-siswi dan dapat menimbulkan stres bahkan depresi. Gejala ini mampu memberikan dampak buruk kepada siswa-siswi seperti



sulit berkonsentrasi. kelelahan mental, mengganggu performa akademik kewalahan, terhambatnya kemampuan belajar, kehilangan motivasi bersekolah dan merasa tidak ingin melanjutkan sekolah. Sementara itu, seharusnya mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut agar kelangsungan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Peserta didik membutuhkan kemampuan untuk mampu bertahan, mengatasi, dan bahkan berkembang di tengah perubahan dan kesulitan yang ada terutama dalam menghadapi kesulitan di sekolah. Kemampuan inilah yang disebut dengan *resiliensi*, dalam konteks akademik, kemampuan ini disebut dengan resiliensi akademik, dimana kemampuan ini dibutuhkan oleh siswa-siswi untuk membalikkan kegagalan dan meraih keberhasilan meskipun dalam keadaan yang sulit.

Hal ini sejalan dengan dibutuhkannya kecerdasan emosional yang baik bagi siswa-siswi agar membuat siswa-siswi menjadi semakin mampu untuk bertahan di dalam kesulitan. Dalam penelitian Utami & Helmi (2017) juga disebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan resiliensi akademik, yaitu kecerdasan emosi merupakan sumber dari resiliensi yang berasal dari dalam diri. Apabila siswa-siswi memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan resiliensi akademik rendah, maka siswa-siswi akan cenderung lebih mudah terkena depresi yang dampak buruknya adalah sulit berkonsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas, merasa khawatir akan hal-hal kecil dalam hidupnya, kehilangan motivasi untuk sekolah. Peserta didik membutuhkan resiliensi akademik untuk bertahan tetap sekolah. Resiliensi akademik dikaitkan

dengan kecerdasan emosi sebagai sumber dari dalam diri. Karena terdapat kaitan antara resiliensi akademik dengan kecerdasan emosi, sehingga peneliti beranggapan bahwa kecerdasan emosi sebagai sumber dari dalam diri dapat berkorelasi dengan resiliensi akademik pada siswa- siswi.

Selanjutnya salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah kepribadian *hardiness* (ketangguhan) dalam menghadapi masalah akademik di sekolah membuat siswa mampu bertahan dan memiliki resiliensi akademik yang baik di sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang memiliki kepribadian *hardiness* rendah akan cenderung berhenti dan menyerah saat dihadapkan dengan kondisi tidak menyenangkan. Mereka akan cenderung menghindari masalah yang ada.

*Hardiness* adalah karakteristik kepribadian dengan tiga aspek yaitu *control*, *commitment* dan *challenge*, sebagai kestabilan dalam menghadapi tantangan sehingga terhindar dari dampak stres dan mudah meraih kesuksesan. Astuti (Widiastuti dan Astuti, 2008) menyatakan bahwa kepribadian *hardiness* akan mengarahkan individu pada *transformational coping* yang akan mengubah situasi yang penuh stres menjadi bentuk-bentuk yang tidak mengandung stres, sehingga menunjukkan ketegangan dalam taraf yang rendah.

Hadjam (Mahmudah, 2009) menunjukkan bahwa ketangguhan pribadi mengurangi pengaruh kejadian-kejadian hidup yang mencekam dengan meningkatkan penggunaan strategi penyesuaian, antara lain dengan menggunakan sumber-sumber sosial yang ada di lingkungannya untuk dijadikan tameng, motivasi dan dukungan dalam menghadapi masalah ketegangan yang dihadapinya dan

memberikan kesuksesan Sheridan dan Radmacher (Fitroh, 2011) dalam penelitiannya mengamati individu yang dapat berhasil melakukan penyesuaian dengan baik terhadap kehidupannya, karena individu tersebut memiliki karakter kepribadian yang sehat yaitu *hardiness*.

Maddi (Greenberg, 2006) menjelaskan tiga komponen *hardiness* yaitu komitmen adalah kecenderungan untuk melibatkan diri sendiri dalam apa pun yang kita lakukan, kontrol melibatkan kecenderungan untuk yakin dan bertindak seolah-olah seseorang dapat mempengaruhi jalannya peristiwa, dan tantangan melibatkan harapan terkait bahwa itu adalah normal bagi kehidupan untuk berubah, akan merangsang pribadi pertumbuhan. Maddi (2004) memaparkan bahwa pribadi yang *hardiness* dengan 3 aspek yaitu komitmen, kontrol dan tantangan yang dimilikinya dapat membangun makna dalam hidupnya dengan meyakini bahwa segala yang mereka lakukan merupakan suatu keputusan keputusan menuju masa depan yang lebih baik dan selalu memandang masa depan secara luas.

Karakter kepribadian ini sangat penting bagi semua orang diantaranya remaja dalam menuntut ilmu. Masa remaja sangat rentan terhadap stres karena merupakan masa bergejolaknya emosi yang biasa disebut *storm and stress* yang disebabkan oleh perubahan fisik dan kelenjar (Santrock, 2007). Hal tersebut akan mengganggu tugasnya belajar bagi remaja yang mempunyai *hardiness* rendah. Selain itu dalam menuntut ilmu pasti banyak permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi seperti yang diungkapkan As'ad (1978) hendak menyadari bahwa perjalanan menuntut ilmu itu tidak akan lepas dari kesusahan yang melintang.

Muchtar dan Manan (1993) masalah yang sering dihadapi oleh remaja di sekolah diantaranya: mata pelajaran yang paling banyak sebagai sumber persoalan bagi para pelajar sebesar 70%, sedangkan persoalan yang muncul dalam hubungan dengan unsur-unsur sekolah sebesar 35%, dengan guru dan biaya sekolah hampir sama yaitu 24%.

Penelitian Mehdi Samadzadeh, Moslem Abbasi dan Bita Shabazzadegan (2011) adanya korelasi signifikan antara *psikological hardiness*, gaya berfikir dan kemampuan sosial dengan kemajuan prestasi akademik. Hasil multivariat analisis regresi menunjukkan adanya korelasi signifikan antara *psikological hardiness*, gaya berfikir dan kemampuan sosial dengan kemajuan prestasi akademik.

Schultz dan Schultz (2002) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan *hardiness* yang tinggi memiliki sikap atau perilaku yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan konflik dari tekanan yang muncul. Sedangkan individu yang *hardiness*nya cenderung rendah memiliki ketidakpercayaan akan kemampuan dalam mengendalikan situasi yang sedang dihadapi.

Menurut Maddi dan Kobasa (Fitroh, 2011) *hardiness* yang rendah selalu ditandai dengan *alienation*, *powerless*, dan *threat*. Individu dengan *alienation* yaitu perasaan mudah bosan atau tidak berani, dan menarik diri dari keterlibatan dalam tugas yang seharusnya ia kerjakan. Sehingga sering meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Individu dengan *powerless* yaitu merasa kurang percaya akan kemampuan dirinya sehingga tidak berdaya menghadapi sebuah masalah. Individu dengan *treat* yaitu perasaan takut akan perubahan yang terjadi karena merasa terancam kenyamanan dan keamanannya.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor individu yang dapat membantu individu untuk dapat mengatasi dirinya sendiri ketika sedang dihadapkan dengan situasi yang tidak menyenangkan (Iskandar, 2017).

Dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut sama-sama merupakan aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu di mana keduanya memiliki pengaruh yang positif atau searah, namun keduanya memiliki perbedaan di mana *hardiness* mengacu pada kepribadian yang dimiliki individu sedangkan resiliensi lebih mengarah kepada proses adaptasi yang positif ketika individu sedang mengalami stres atau sedang menghadapi tekanan (Reivich, Shatte, 2002 & Kobasa, 1979).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* dan resiliensi memiliki hubungan yang positif atau searah. *Hardiness* memiliki beberapa aspek yang salah satunya adalah *control*, di mana hal tersebut sejalan dengan salah satu aspek yang dapat membentuk resiliensi yaitu *impulse control*. Keduanya merupakan aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu dan dapat membantu individu untuk dapat mengontrol dirinya ketika sedang dihadapkan pada suatu masalah. Individu yang *hardiness* mampu mengelola emosinya dengan baik dan tetap merasa tenang meskipun sedang berada dalam tekanan, mampu bersikap optimistik ketika menghadapi masalah, serta memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk meraih keberhasilan dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dapat menjadi individu yang resilien. Baik *hardiness* maupun resiliensi sama-sama merupakan aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu, di mana *hardiness* mengacu pada kepribadian yang dimiliki individu,

sedangkan resiliensi lebih mengarah kepada proses adaptasi yang positif ketika individu sedang mengalami stres atau tekanan.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 22 April 2021 terhadap guru bidang kesiswaan dan siswa ditemukan fenomena, Beberapa kelemahan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring di antaranya: (1) Tugas lebih banyak dari pada pembelajaran biasa di sekolah; (2) Sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan; (3) Apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga; (4) Beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru; (5) Lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak; dan (6) Kendala teknis seperti koneksi internet yang buruk. Beberapa kelebihan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring yaitu: (1) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di tempat yang mereka sukai; (2) Peserta didik dapat menghemat pengeluaran transportasi ke sekolah; (3) Peserta didik merasa lebih santai karena mereka tidak perlu memakai seragam ketika mengikuti pembelajaran; (4) Peserta didik merasa lebih santai karena dapat mendengarkan musik/makan/minum sambil belajar; (5) Peserta didik merasa senang karena waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak; dan, (6) Melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri.

Salah satu kelebihan pada pembelajaran daring yaitu dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Pembelajaran daring membutuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan pribadi, karena

tidak ada yang mengontrol selain diri sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan kontrol diri/regulasi diri (self regulated) yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik harus membaca dan memahami materi secara mandiri, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara mandiri.

Walaupun siswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, siswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut, masih memiliki rasa empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya namun siswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi sekarang akan menjadi baik, dan siswapun memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Siswa juga akan mengalami stress yang luar biasa karena tekanan-tekanan dari sekolah yang mengharuskan siswa tetap produktif. Maka semakin lama siswa banyak yang kehilangan pertahanan, mulai dari mengeluh karena banyak tugas dengan fasilitas seadanya, kuota yang mahal, koneksi internet yang hilang atau bahkan siswa sudah mulai bosan berada di rumah saja karena mereka biasanya aktif beraktivitas di luar. Sehingga kemampuan resiliensi yang mereka miliki sekarang tidak menutup kemungkinan akan menurun.

Sebagaimana yang diungkapn oleh Roellyana & Listiyandini (2016) bahwasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi akan lebih optimis dan percayabahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, sehingga stres yang dialami berdasarkan tekanan akademik yang dialami dapat diminimalkan. Selain itu Khomsah, et al (2018) juga mengemukakan bahwa menyesuaikan diri dalam

berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, perkembangan sosial, akademis, kometensi vokasional, dan bahkan dengan tekanan hebat yang inheren dalam dunia sekarang sekalipun.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap *Resiliensi Belajar Masa Pandemi* Pada Siswa MAN Asahan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengontrol dan mengelola emosi pada diri siswa dalam hal melakukan kegiatan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring di antaranya: tugas lebih banyak dari pada pembelajaran biasa di sekolah, sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan, apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga, beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru, lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak; dan kendala teknis seperti koneksi internet yang buruk.
2. Ketangguahan (*hardiness*) individu ketika dihadapkan dalam suatu masalah yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran daring di antaranya: tugas lebih banyak dari pada pembelajaran biasa di sekolah, sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan, apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga, beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan



langsung oleh guru, lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak; dan kendala teknis seperti koneksi internet yang buruk.

3. Kemampuan individu dalam mengatasi perubahan terhadap situasi atau kondisi sulit.
4. Kegigihan individu dalam mencapai sesuatu tidak menyerah, keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan bekerja keras untuk meraih tujuan yang diinginkan walaupun dalam keadaan sulit.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan?
2. Apakah ada pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang Psikologi. Khususnya Psikologi Pendidikan tentang teori kecerdasan emosi, kepribadian *hardiness* dan resiliensi belajar.
- b. Menambah pengetahuan mengenai kecerdasan emosi, kepribadian *hardiness* dan resiliensi belajar khususnya pada guru dan siswa.
- c. Dapat di gunakan sebagai sumber acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama para peneliti yang tertarik pada bidang pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Siswa

Bagi siswa yang diharapkan dapat mengelola dan mengontrol emosi dengan menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, maupun kegiatan akademik di sekolah.

#### b. Guru

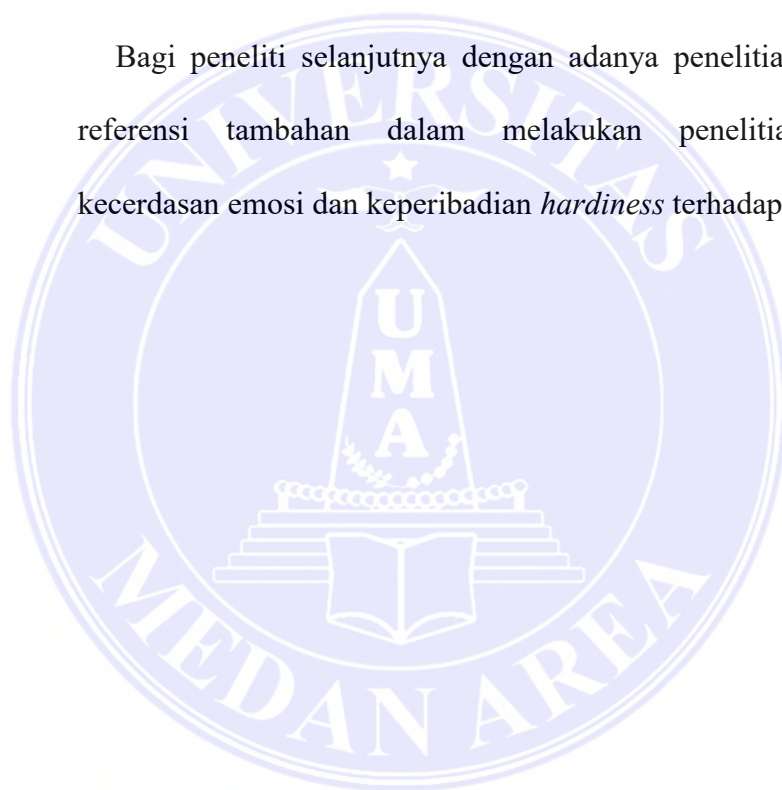
Bagi guru dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan.

c. Sekolah

Bagi Sekolah dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi mengenai kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini menjadi referensi tambahan dalam melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Resiliensi

###### 2.1.1.1 Pengertian Resiliensi

Secara terminologi, resiliensi berasal dari kata latin '*resilire*' yang artinya melambung kembali dan dalam bahasa Inggris *resilience* berarti daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan (Echols, dan Shadily, 1976)

Secara umum, resiliensi bermakna kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan yang terjadi dalam perkembangannya. Awalnya mungkin ada tekanan yang mengganggu. Namun orang-orang dengan resiliensi yang tinggi akan mudah untuk kembali ke keadaan normal.

Sebenarnya istilah resiliensi diformulasikan pertama oleh Block dengan nama *ego-resilience*, yang diartikan sebagai kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan dari luar. Secara spesifik, *ego-resilience* merupakan satu sumber kepribadian yang berfungsi membentuk konteks lingkungan jangka pendek maupun jangka panjang, dimana sumber daya tersebut memungkinkan individu untuk memodifikasi tingkat karakter dan cara mengekspresikan pengendalian ego yang biasa dilakukan individu. Wolff memandang resiliensi sebagai *trait*.

*Trait* ini merupakan kapasitas tersembunyi yang muncul untuk melawan

kehancuran individu dan melindungi individu dari segala rintangan kehidupan. Individu yang mempunyai intelegensi yang baik, mudah beradaptasi, sosial temperamen, dan berkepribadian yang menarik pada akhirnya memberikan kontribusi secara konsisten pada penghargaan diri sendiri, kompetensi, dan perasaan bahwa individu beruntung. Individu tersebut adalah individu yang resilien. Sementara Banaag, menyatakan bahwa resiliensi adalah suatu proses interaksi antara faktor individual dengan faktor lingkungan. Faktor individual berfungsi menahan perusakan diri sendiri dan melakukan konstruksi diri secara positif, sedangkan faktor lingkungan berfungsi untuk melindungi individu dan melunakkan kesulitan hidup individu. *Resiliensi* disebut juga oleh Wolin dan Wolin, sebagai ketrampilan *coping* saat individu dihadapkan pada tantangan hidup atau kapasitas individu untuk tetap sehat (*wellness*) dan terus memperbaiki diri (*self repair*) (Uyun, *Jurnal Resiliensi dalam Pendidikan Karakter*, 2012).

Menurut Desmita (2009) resiliensi adalah (daya lentur) merupakan istilah yang baru dalam ilmu psikologi. Paradigma resiliensi didasari oleh pandangan kontemporer yang muncul dari lapangan psikiatri, psikologi dan sosiologi tentang bagaimana anak sembuh dari kondisi stres, trauma dan resiko dalam kehidupan mereka. Untuk bisa berkembang secara positif atau sembuh dari kondisi stres, trauma dan penuh resiko tersebut, manusia membutuhkan keterampilan resiliensi, yang meliputi: (1) kecakapan untuk membentuk hubungan-hubungan (kompetensi sosial), (2) keterampilan memecahkan masalah (metakognitif), (3) keterampilan mengembangkan *sense of identity* (otonomi), dan (4) perencanaan dan pengharapan (pemahaman tentang tujuan dan masa depan).

Dalam buku Risk and Resiliensi, mendefinisikan resiliensi pada umumnya sebagai suatu proses dinamis dimana individu dapat menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi kesulitan yang signifikan. Adanya dorongan untuk konsep resiliensi selama ini mulai tahun 1970 membawa perubahan paradigma dalam bagaimana para ilmuwan dengan melihat penyebab dan perkembangan individu yang mengalami kesulitan signifikan atau trauma, bergerak menjauh dari ketahanan, sehingga menggambarkan sebuah proses perkembangan sebagai penentu dari pengalaman awal. Kebutuhan untuk orientasi baru muncul karena mengumpulkan bukti penelitian yang menunjukkan hasil perkembangan positif meskipun mengalami kesulitan yang signifikan dalam konteks yang berbeda.

Resiliensi adalah proses beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, atau sumber balikan signifikan stres, seperti keluarga dan masalah- masalah hubungan, masalah kesehatan yang serius, atau tempat kerja dan stres keuangan.

Dapat diartikan resiliensi seperti, 'memantul kembali' dari pengalaman sulit. Resiliensi dalam psikologis dapat didefinisikan sebagai fleksibilitas dalam menanggapi masalah perubahan tuntutan situasional, dan kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional negatif (Ingrid, 2006).

Rirkin and Hoopman, menjelaskan Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali, memantul, berhasil beradaptasi dalam menghadapi kesulitan dan mengembangkan kompetensi sosial, akademik, dan vokasional meskipun paparan stres atau stres yang inheren terjadi di dunia saat ini.

Sehingga setiap siswa saat ini perlu mengembangkan ketahanan (Henderson, dan Milsten, 2003).

Reivich dan Shatte (2000) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan, beradaptasi terhadap sesuatu yang menekan, mampu mengatasi dan melalui, serta mampu untuk pulih kembali dari keterpurukan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional negatif, mampu beradaptasi tuntutan situasional, mampu dalam menghadapi kesulitan, dan mengembangkan kompetensi, memperkuat diri atau bahkan mengubah kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar. Kemampuan individu ini mencakup pengaturan emosi, pengendalian dorongan, optimisme, pengidentifikasi penyebab masalah, empati, efikasi diri dan mencapai tujuan.

#### **2.1.1.2 Aspek-Aspek yang Membentuk Resiliensi**

Aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan (Reivich dan Shatte 2002) yang memaparkan tujuh aspek dari resiliensi, yaitu *Emotion regulation, Impuls control, Optimism, Causal analysis, Emphaty, Self-efficacy dan Reaching out*.

Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pengaturan emosi/ kontrol emosi: diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur emosi sehingga tetap tenang meskipun berada dalam situasi dibawah tekanan.
- b) Kontrol terhadap impuls: kemampuan individu untuk mengendalikan impuls atau dorongan dorongan dalam dirinya.

- c) Optimisme: berarti individu memiliki kepercayaan bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan dan kontrol atas kehidupannya.
- d) Kemampuan menganalisis masalah: hal ini dilihat dari bagaimana individu dapat mengidentifikasi secara akurat sebab-sebab dari permasalahan yang menimpanya.
- e) Empati: merupakan kemampuan individu untuk bisa membaca dan merasakan bagaimana perasaan dan emosi orang lain.
- f) Efikasi diri: mewakili bahwa individu mampu untuk mengatasi segala permasalahan disertai keyakinan akan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.
- g) Pencapaian tujuan: menggambarkan kemampuan individu untuk meningkatkan aspek-aspek yang positif dalam kehidupannya yang mencakup pula keberanian seseorang untuk mengatasi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya.

### 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Reisnick, dkk. (dalam Taylor, 2015), terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

#### a. *Self-Esteem*

*Self esteem* adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. *Self esteem* berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Tambunan, 2001). Memiliki *self esteem* yang baik pada



masa individu dapat membantu individu dalam menghadapi kesengsaraan hidup karena dapat menilai sesuatu hal dari sisi yang lebih positif.

b. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Bishop (dalam Poegoeh & Hamidah, 2016) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah pertolongan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain dimana bantuan tersebut dapat menaikkan perasaan positif sehingga akan berdampak pada kesejahteraan individu secara umum. Seseorang yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekelilingnya memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut karena adanya pertolongan dan bantuan dari orang lain.

c. Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu adalah ketabahan atau ketangguhan (*hardiness*) dan keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah di alaminya, tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada, dan dalam proses ini individu percaya bahwa tuhan adalah penolong setiap hamba.

d. Emosi Positif

Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih

efektif. Individu yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi menurut Reivichand Shatte adalah sebagai berikut (Iskandar, 2017)

1. Faktor Individu, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Dimana faktor individu ini dapat membantu individu untuk dapat mengatasi kesulitan dalam hidup, dapat membantu individu untuk mengembangkan resiliensi, serta merujuk pada kemampuan individu untuk dapat mengatasi dirinya sendiri ketika sedang berada dalam situasi yang menekan dan tidak nyaman. Yang termasuk di dalam faktor individu di antaranya adalah harga diri (self-esteem), empati, rasa humor, intelegensi, kontrol diri, maupun kepribadian.
2. Faktor Keluarga, merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam terwujudnya resiliensi pada diri individu. Di mana keadaan keluarga yang harmonis akan mampu membantu individu untuk mampu bertahan dalam keadaan sulit dan mampu mengembangkan resiliensi. Yang termasuk di dalam faktor keluarga di antaranya adalah lingkungan rumah yang harmonis, adanya kepercayaan, pola komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.
3. Faktor Lingkungan, merupakan faktor pendukung yang bersumber dari lingkungan terutama masyarakat yang dapat membantu individu untuk dapat mengembangkan resiliensi dan mampu mengatasi permasalahan serta keluar dari situasi yang sulit. Yang termasuk di dalam faktor lingkungan di antaranya

adalah hubungan yang positif dengan teman, maupun dengan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi individu dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, *self-esteem*, dukungan sosial (*social support*), spiritualitas, emosi positif, dan yang berasal dari dalam diri individu dan faktor-faktor sosial di luar diri individu. Faktor-faktor sosial (lingkungan) berasal dari keluarga, kelompok kerja, kelompok pertemanan, dan masyarakat luas.

#### 2.1.1.4 Ciri-Ciri Resiliensi

Seperti halnya dalam memberikan definisi, para ahli juga berbeda pendapat dalam merumuskan ciri-ciri yang dapat menggambarkan karakteristik seseorang yang resilien. Bernard menggambarkan empat sifat-sifat umum pada orang yang resilien, yaitu:

- a. *Social competence* (kompetensi sosial): kemampuan untuk memunculkan respons yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.
- b. *Problem-solving skill/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/kognitif): perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.
- c. *Autonomy* (otonomi): suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.

d. *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan):

kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi, ketekunan, pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang (Desmita, 2009).

Ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi menurut (Sarafino 1994), yaitu

- (a) memiliki temperamen yang lebih tenang, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungan; (b) memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari tekanan dan berusaha untuk mengatasinya. Sedangkan menurut (Grotberg :1994), mengatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi (a) mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati;
- (b) memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha untuk mengatasinya; (c) mandiri dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif sendiri dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama. (Reivich:2002), menambahkan bahwa individu yang memiliki resiliensi (a) mampu mengatasi stress; (b) bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah; (c) mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengekspresikan secara nyaman. Dengan demikian, individu mampu mengambil keputusan yang realistis dan tetap bersikap optimis. Individu juga tetap memiliki sikap kepedulian terhadap sesama.

### 2.1.1.5 Resiliensi Belajar

Mengacu pada pengertian dan aspek-aspek resiliensi, maka dapat

dirumuskan pengertian resiliensi belajar/akademik .Resiliensi belajar/akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit kembali dari keterpurukan, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan belajar/akademik (Sari,dkk, 2016). Resiliensi belajar/akademik adalah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas belajar/akademik dalam lingkungan pendidikan (Corsini dalam Tumanggor, 2015). Resiliensi belajar/akademik tersebut diketahui melalui 7 aspek yang membentuk resiliensi, yaitu:

1. *Emotion Regulation* (Kontrol Emosi)
2. *Impulse Control* (Kontrol terhadap Inplus)
3. *Optimisme* (Optimis)
4. *Causal Analysis* (Kemampuan Menganalisis Masalah)
5. *Empathy* (Empati)
6. *Self Efficacy* (Efikasi Diri)
7. *Reaching Out* (Pencapaian Tujuan)

Siswa yang memiliki resiliensi belajar/akademik baik tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar/akademik. Malah sebaliknya, dia akan selalu optimis, berpikir positif dan mampu keluar dari masalah. Resiliensi belajar/akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar, yakni sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan signifikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Hendriani, 2017). Resiliensi belajar/akademik terjadi ketika siswa menggunakan

kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Boatman dalam Hendriani, 2017).

Berbagai kesulitan belajar/akademik yang dirasakan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar secara daring di masa covid-19. Siswa yang memiliki resiliensi belajar/akademik yang baik mampu menghadapi kesulitan belajar/akademik yang dihadapinya dan cenderung tidak putus asa. Siswa dengan resiliensi belajar/akademik yang tinggi/baik mampu bertahan di dalam tekanan dan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan belajar/akademik yang muncul di tengah pandemi covid-19. Keadaan covid-19 yang semakin mengkhawatirkan membuat siswa dituntut untuk bisa belajar secara daring/virtual di rumah tapi tetap tidak menghilangkan kaidah-kaidah dan esensi pembelajaran yang baik walaupun secara daring dilakukan. Seorang siswa memperoleh kesempatan belajar dari situasi yang sulit, menantang dan memacu segenap potensinya. Sebaliknya, siswa yang resiliensinya rendah merasa cemas, takut dan menghindar dari kesulitan, karena hal itu akan mengancam eksistensi dirinya (Hamachek dalam Tumanggor dkk, 2015) .kemampuan individu dalam menentukan keberhasilannya salah satunya adalah dengan tingkat resiliensi belajar/akademik yang dimiliki oleh individu tersebut (Fitri dan Kushendar, 2019). Individu yang memiliki resiliensi belajar/akademik mampu secara tepat dan cepat kembali kepada kondisi sebelumnya dan terlihat kebal dari peristiwa kehidupan yang negatif (Reivich dan Shatte dalam Fitri dan Kushendar, 2019).

Mereka yang mampu menunjukkan pengelolaan positif terhadap berbagai kondisi yang mendatangkan tekanan dan kemudian berhasil menyelesaikan studi tepat waktu adalah siswa yang diketahui memiliki resiliensi dalam proses belajar, atau yang disebut sebagai resiliensi belajar/akademik (Fuerth dalam Hendriani, 2017). Resiliensi belajar/akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar, yakni sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan signifikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Hendriani, 2017). Resiliensi belajar/akademik terjadi ketika siswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan belajar/akademik dengan baik (Boatman dalam Hendriani, 2017).

Berangkat dari pengertian resiliensi dan penjelasan tentang resiliensi belajar/akademik di atas, perlu ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi belajar/akademik adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghadapi kesulitan, tantangan, atau tekanan yang mereka temui dalam proses belajarnya. Kurikulum pendidikan yang banyak menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan dengan kurikulum dengan menimbulkan tekanan bagi siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat sehat secara psikologis serta memiliki hasil belajar yang optimal, diperlukan resiliensi yang tinggi untuk menghadapinya, yang diketahui melalui tujuh aspek yang membentuknya, yaitu *emotion eegulation* (kontrol emosi), *impulse control* (kontrol terhadap inplus), *optimisme* (optimis), *causal analysis*

(kemampuan menganalisis masalah), *empathy* (empati), *self efficacy* (efikasi diri) dan *reaching out* (pencapaian tujuan).

## 2.1.2 Kecerdasan Emosi

### 2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosi (EQ)

Secara terminologi, kecerdasan emosi terdiri dari kata emosi dan kecerdasan. Kata dasar emosi adalah *movere*, yang merupakan kata kerja berasal dari Bahasa Latin yang berarti "menggerak, bergerak," ditambahin awalan "e-" untuk memberi arti "bergerak menjauh." Menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi menurut Goleman merupakan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap (Goleman, 2004: )

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan "emosi bermakna: (1) Luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, (2) Keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yaang bersifat subjektif, (3) Marah. Sedangkan kecedasan (*intelligence*) merupakan sebuah konsep abstrak yang sulit untuk didefinisikan karena sampai sekarang masih belum bisa ditemukan definisi yang bisa diterima secara universal.

Ada beberapa ahli yang memberi definisi khusus untuk menjelaskan istilah emosi. Emosi oleh Grasha & Krischenbaum, diartikan sebagai label-label afeksi yang disematkan pada pola-pola respon yang muncul sebagai reaksi atas stimulus-stimulus internal dan eksternal.



Sedangkan menurut Atwater, mencoba mendefinisikan emosi melibatkan perasaan dari dalam diri dan ekspresi yang memotivasi untuk beringkah laku. Pendapat ini didukung oleh Goleman, yang menyatakan emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan kecenderungan untuk bertindak. Smith dan Lazarus juga mengatakan emosi merupakan suatu fenomena psikologis yang penting. Emosi memberi warna pada kehidupan, misalnya rasa bangga ketika lulus sarjana, senang bila mendapatkan hal yang diinginkan atau sedih bila ditinggal orang yang disayangi (Respati, *Jurnal Psikologi*, 2007)

Selama bertahun-tahun bahkan teoritis-teoritikus mencoba untuk memasukkan emosi ke dalam kecerdasan. Bukan hanya melihat "emosi dan kecerdasan sebagai istilah yang kontradiksi secara inheren. Salah satu pandangan umum tentang emosi adalah emosi cenderung mengalihkan orang dari ketenangan dan akal sehat (yaitu kecerdasan) ke informasi abstrak. Sampai pada tahun 1980-an barulah sebuah konsep emosi yang berbeda mulai berkembang. Emosi tidak selalu mengganggu kecerdasan berpikir atau berperilaku, tetapi dapat menyumbangkan sesuatu untuk kecerdasan manusia. Emosi dianggap sejenis informasi, maksudnya adalah orang menggunakan ketika menggunakan lebih banyak informasi yang telah diketahui untuk membuat penilaian terhadap dunia. Emosi adalah sejenis isyarat singkat bahwa seseorang telah mengevaluasi sesuatu di sekitar dengan cara positif atau negatif.

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of

New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini seperti yang dijelaskan diatas, seperti empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat (Shapiro, dan Lawrence, 1998)

Kecerdasan emosi menghadirkan kemampuan untuk merasa, menilai, dan mengekspresikan emosi secara akurat dan adaptif, kemampuan untuk mengenal dan memahami emosi, kemampuan untuk mengakses perasaan ketika melakukan aktivitas kognitif dan melakukan penyesuaian, dan untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain kecerdasan emosi mengacu pada kemampuan untuk mengolah/memproses emosi, mencari informasi tentang emosi dan digunakan untuk memandu aktivitas kognitif seperti problem solving dan memusatkan energi untuk bertindak dan menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam khazanah disiplin ilmu pengetahuan, terutama psikologi, istilah "kecerdasan emosional" (Emotional Intelligence), merupakan sebuah istilah yang relatif baru. Istilah ini dipopulerkan Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual (Desmita, 2009).

Menurut Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosi atau emotion intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang

lain. Sedangkan, Reuven Bar-On mendefinisikan kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Sementara itu Stein dan E. Book mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit aspek pribadi, akal sehat yang penuh dengan misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari (Stein, *et al.*, 2002).

Peter Salovey dan John Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi (EQ) sebagai salah satu bentuk inteligensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini dalam menuntun pikiran dan tindakan seseorang. Kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan intelektual (IQ), namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Dengan melihat berbagai pendapat tentang kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan atau kecakapan non kognitif seseorang dalam manajemen emosi pada diri sendiri yang mencakup

mengenal dan memahami perasaan dan emosi diri sendiri, untuk mampu mengungkapkan emosi, kesadaran, diri, kepercayaan diri sendiri, dan keterampilan mengambil keputusan, Emosi diri juga mengacu pada kemampuan untuk mengolah/memproses emosi diri sendiri dalam menghadapi tekanan dan mencari *problem solving*, dan juga mampu memahami perasaan dan emosi orang lain. Serta kemampuan mengolah perasaan untuk memotivasi dalam mencapai tujuan, dan kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

### 2.1.2.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional mengadaptasi pandangan Solevay. Solevay menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama :

#### a. Mengenali emosi diri (*knowing one's emotions self-awareness*)

Kesadaran diri (*knowing one's emotions self-awareness*), yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Pada saat yang sama, kesadaran diri dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.

b. Mengelola emosi (*managing emotions*)

Yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelolah dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredakan rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

c. Motivasi diri (*motivating one self*)

Yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang. Ini berarti bahwa antara motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Peranan (emosi) menentukan tindakan seseorang dan sebaliknya perilaku sering kali menentukan bagaimana emosinya. Bahkan menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk merasah sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

d. Mengenali emosi orang lain (*recognizing emotions in other*)

Empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain,

mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Hal ini berarti orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan melalui kata-kata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan non verbal, seperti melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan sebagainya. Kemampuan mengindra, memahami dan membaca perasaan atau emosi orang lain melalui pesan-pesan nonverbal ini merupakan intisari dari empati.

e. Membina hubungan (*handling relationships*)

Yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya, keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain (dalam Desmita, 2009).

### 2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang antara lain sebagai berikut

- Faktor internal

Goleman menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu.

Sepanjang perkembangan sejarah manusia menunjukkan seseorang sejak kecil mempelajari keterampilan sosial dasar maupun emosional dari orang tua dan kaum kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan pembelajaran di sekolah dan dari dukungan sosial lainnya (Goleman, 2003).

Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Menurutnya ada ratusan penelitian yang memperlihatkan bahwa cara orang tua memperlakukan anak-anaknya berakibat mendalam bagi kehidupan emosional anak karena anak-anak adalah murid yang pintar, sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun dalam keluarga. Sebenarnya kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan cara contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

Goleman (2003) menegaskan bahwa mengajarkan keterampilan emosi sangat penting untuk mempersiapkan belajar dan hidup. Lingkungan keluarga khususnya, orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya, terdiri dari jasmani dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya, terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

#### 2.1.2.4 Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi

Ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi menurut Dapsari (Casmini, 2007) sebagaiberikut :

- a. Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- b. Terampil dalam membina emosinya, dimana orang tersebut trampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, *juga* kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar-pribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
- d. Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, relationship quotient dankinerja optimal.

Menurut Al. Tridhonanto & Beranda (2010) ciri-ciri anak remaja yang memiliki kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

- a. Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- b. Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik dan bisa bekerja sama dalam tim.
- c. Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- d. Mampu memengaruhi orang lain.



- e. Berani mengungkapkan cita-cita dengan dorongan untuk maju dan optimis.
- f. Mampu berkomunikasi.
- g. Memiliki sikap percaya diri.
- h. Memiliki motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.
- i. Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lancar.
- j. Menyukai terhadap pengalaman yang baru.
- k. Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- l. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- m. Memiliki rasa humor.
- n. Menyukai kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.

Selanjutnya Goleman (2004) mengemukakan ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah sebagai berikut : mampu memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak lebih-lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, serta berempati dan berdoa.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi adalah selalu berfikir positif disetiap menghadapi apapun dalam hidupnya, pandai mengendalikan diri, mampu beradaptasi, percaya diri, mampu berkomunikasi secara lancar, empati dan mampu bertahan menghadapi frustrasi.

### 2.1.3 Kepribadian *Hardiness*

#### 2.1.3.1 Pengertian Kepribadian *Hardiness*

Kepribadian *hardiness* dikemukakan pertama kalinya oleh Kobasa (dalam Rollinson, 2005). *Hardiness* merupakan perpaduan antara perilaku dan strategi yang secara bersamaan memfasilitasi untuk mengubah keadaan yang sulit menjadi kesempatan untuk berkembang (Maddi, 2013). Menurut Sukmono (2009), *hardiness* menjadi suatu ketahanan psikologis yang dimiliki oleh individu untuk membantunya dalam mengatasi stres yang dialami (Sukmono, 2009).

*Hardiness* juga dikenal dengan sebutan kepribadian tahan banting, kepribadian *hardiness* ini dinilai sebagai kepribadian yang dapat membantu individu mengelola stres maupun masalah di kehidupan sehari-harinya dengan cara yang efektif, sehingga individu memiliki pandangan yang terbuka dan fleksibel. Individu yang *hardiness* akan memiliki komitmen bahwa semua kegiatan yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap kehidupan, dan mereka akan berupaya menjadikan situasi yang sulit sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk dapat tumbuh dan berkembang (Lo Bue *et al*, 2016).

Menurut Kobasa individu yang memiliki *hardiness* tinggi mempunyai serangkaian sikap yang membuat mereka tahan terhadap stres. Individu dengan kepribadian *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat sesuatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna dan membuat individu tersebut sangat antusias dalam menyongsong masa depan, karena perubahan-perubahan dalam kehidupan dianggap sebagai tantangan dan sangat berguna untuk perkembangan hidupnya.

Menurut Santrock (2002), mengatakan *hardiness* adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen (daripada aliensi/keterasingan), pengendalian, dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan (daripada sebagai ancaman). Cotton (dalam Rahmawan, 2010), lebih jelas lagi mengartikan *hardiness* sebagai komitmen yang kuat terhadap diri sendiri, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres. Sementara Quick dkk. (dalam Rahmawan, 2010), menyatakan *hardiness* sebagai konstruksi kepribadian yang merefleksikan sebuah orientasi yang lebih optimistis terhadap hal-hal yang menyebabkan stres.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang ditandai oleh komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian yang dialami oleh individu sebagai tantangan yang wajar sehingga individu lebih tahan terhadap stres.

### 2.1.3.2 Aspek-Aspek Kepribadian *Hardiness*

Menurut Kobassa dan Maddi (dalam Sarafino, 1997) menjelaskan bahwa *hardiness* meliputi 3 aspek yaitu :

#### a. *Comitment*

*Comitment* adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri kedalam apapun yang dilakukan yaitu keyakinan bahwa individu bermakna dan memiliki tujuan.

b. *Control*

*Control* merupakan kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga.

c. *Challenge*

*Challenge* merupakan kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dan memandang hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi *hardiness* terdiri dari tiga aspek, *commitment* yaitu kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekitar, *control* yaitu kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya, dan *challenge* yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan.

### 2.1.3.3 Ciri-Ciri Kepribadian *Hardiness*

Menurut Sutherland dan Cooper (dalam Smet, 1994), *hardiness* memiliki serangkaian karakteristik, yaitu:

a. Kontrol.

Yaitu kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi kejadian dan pengalamannya

ketika berhadapan dengan hal-hal tak terduga. Individu dengan kontrol yang tinggi lebih optimis dan lebih berhasil dalam mengatasi masalah.

b. Komitmen.

Yaitu kecenderungan individu untuk melibatkan diri ke dalam apapun yang dihadapi atau dilakukan. Orang dengan komitmen yang lebih kuat mudah tertarik dan terlibat ke dalam apapun yang sedang dikerjakan dan tidak mudah menyerah.

c. Tantangan.

Yaitu kecenderungan memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang sangat berguna bagi perkembangannya dan memandang hidup sebagai tantangan yang mengasyikkan. Individu ini bersifat dinamis serta memiliki kemampuan dan keinginan untuk maju.

Lebih lanjut Kobasa (dalam Mahmudah, 2009) menjelaskan bahwa individu dengan ketangguhan pribadi memiliki beberapa karakter:

- a. Memiliki komitmen terhadap aktivitas dan hubungan dengan diri mereka dan mengakui adanya perbedaan nilai, tujuan, dan prioritas dalam hidup.
- b. Percaya bahwa mereka mampu melakukan kontrol atau memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi.
- c. Memandang perubahan sebagai tantangan, kesempatan daripada sebuah ancaman.

Lecci (dalam Mahmudah, 2009) yang menyatakan bahwa individu dengan *hardiness* senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan,

senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna sehingga individu yang memiliki ketangguhan pribadi akan berkompetisi dalam bekerja. Peran kepribadian dalam hal ini adalah mempengaruhi perilaku dan kognisi individu dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk pula perilaku dan usaha individu ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter individu yang memiliki *hardiness* memiliki komitmen terhadap aktivitas yang mereka lakukan dan memiliki tujuan, dan prioritas dalam hidup. Individu mampu melakukan kontrol terhadap peristiwa yang terjadi. Memandang perubahan sebagai tantangan ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Ketiga karakteristik *hardiness* inilah yang akan dijadikan alat ukur dalam pembuatan kuesioner.

#### 2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian *Hardiness*

Faktor yang mempengaruhi *hardiness* menurut Florian, Mikulincer, & Yaubman (1995) antara lain:

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi

dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stress.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls.

Selain faktor diatas juga ditemukan bahwa menurut Sweetman (dalam Hersen, 2006) disisi lainm optimism adalah faktor pelindung yang berfungsi untuk meningkatkan dan sebagai sumber dasar bagi *hardiness* yang dimiliki individu, yang merupakan kapasitas untuk bertahan dan bangkit dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *hardiness* yaitu kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan positif terhadap citra diri, mengembangkan keterampilan komonikasi dan optimis.

#### **2.1.4. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Resiliensi Belajar**

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk merasakan lingkungan disekelilingnya. Dengan menggunakan kecerdasan emosi individu dapat mengatur perilakunya dalam menghadapi gejala atau kesempatan yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan dalam kehidupan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arc, dkk (dalam Fitri dan Kushendar, 2019 ) bahwa individu dengan resiliensi belajar akan cenderung menunjukkan emosi yang positif dalam menghadapi bahwa yang diharapkan dari keadaan new normal di masa pandemi covid-19 adalah

mahasiswa mampu beradaptasi dengan keadaan yang ada kemudian mampu keluar dari keadaan yang tidak diinginkan terutama dalam hal belajar dan mampu menghadapimasalah dalam belajar serta menjadi problem solver terhadap keadaan belajar dan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Resiliensi akademik adalah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan (Corsini dalam Tumanggor, 2015). Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik baik tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Malah sebaliknya, dia akan selalu optimis, berpikir positif dan mampu keluar dari masalah. Resiliensi akademik merupakan resiliensi dalam proses belajar, yakni sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan signifikan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Hendriani, 2017).

Salovey & Mayer (dalam Goleman, 2001) menjelaskan, bahwa kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan, menggunakan, atau mengekspresikan emosi dengan suatu cara yang akan menghasilkan sesuatu yang baik. Saat siswa mengalami beban tugas yang berlebih atau mengalami stres, peran kecerdasan emosi sangat dibutuhkan. Hasil penelitian Gottman menunjukkan fakta pentingnya kecerdasan emosi dalam berbagai aspek kehidupan. Patton menyatakan, bahwa Individu yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan semangat hidup. Oleh karena itu kecerdasan emosi diperlukan apabila individu menghadapi masalah yang dapat menimbulkan tekanan untuk individu tersebut sehingga dapat



mengendalikan emosi yang dimilikinya agar dapat menghadapi masalah dengan baik. Orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengelola stres dan menemukan cara yang tepat menghadapi stres tersebut. Namun akan terjadi sebaliknya jika seseorang memiliki kecerdasan emosi yang rendah, mereka akan sulit menemukan cara menghadapi stres tersebut (Winanti, 2007)

Individu yang tidak resilien, akan mudah terpuruk dan putus asa apabila ditimpa permasalahan. Kondisi demikian akan berimbas pada individu, apakah individu memiliki rasa percaya diri dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dapat bertanggungjawab pada tugasnya atau tidak. Demikian pula bila individu tidak cerdas dalam mengendalikan emosinya, maka yang muncul adalah sifat-sifat negatif yang dapat berimbas pula pada banyak hal. Sehingga kecerdasan emosional sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap individu.

Stein & Book dalam bukunya juga menyatakan bahwa kecerdasan emosio (EQ) bukan termasuk kepribadian melainkan serangkaian sifat unik yang membantu membentuk sifat seseorang, daya tahan dan kemandirian dalam berpikir, merasakan dan berperilaku.

Jadi, sangat jelas bahwa kecerdasan emosi berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang dan perkembangan mentalnya sehingga ia memiliki daya tahan terhadap gejala-gejala emosi dan mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam mengelola pikiran, perasaan dan perilakunya (Ahmad, *et al.*, 2012)

Dalam kajian resiliensi, selain stress, kondisi sulit atau pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai *risk factor*, terdapat *Protective factor* yang memungkinkan seseorang dapat mengatasi tekanan dalam kehidupan mereka,

serta aspek-aspek resiliensi diantaranya, yaitu *Emotion regulation, Impuls control, Optimism, Causal analysis, Emphaty, Self- efficacy and Reaching out*. Menilik pada hal tersebut salah satu aspek yang mempengaruhi adalah *Emotion regulation* atau pengaturan kontrol emosi, dan inti dari kontrol emosi merupakan kecerdasan emosional, yaitu kemampuan seseorang mengendalikan emosi. Selain itu aspek yang lain yang termasuk kecerdasan emosional yaitu *Emphaty*. Aspek-aspek yang sama dapat menghubungkan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi.

Dalam *Jurnal Coping at university : The role of resilience emotional intelligence, age, and gende, Journal of Quantitative Psychological Research* menjelaskan bahwa beberapa penelitian sudah menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademis dan yang lain adalah kecerdasan emosi. Untuk mengatasi kesulitan, tantangan dan rintangan dalam kehidupan melibatkan keduanya resiliensi dan kecerdasan emosi. Hubungan keduanya ini tergambar dari beberapa penelitian sudah menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademis dan yang lain adalah kecerdasan emosional. Untuk mengatasi kesulitan, tantangan dan rintangan dalam kehidupan melibatkan keduanya resiliensi dan kecerdasan emosi (Margareth, *et al.*, 2012).

Sehingga dengan mengaplikasikan kecerdasan emosi dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi (Setyowati, 2010)

### 2.1.5 Pengaruh Kepribadian *Hardiness* terhadap Resiliensi Belajar

*Hardiness* adalah karakteristik kepribadian (ketangguhan) yang dapat membantu individu dalam menghadapi kondisi stres, di mana individu yang menunjukkan *hardiness* akan lebih jarang menghadapi stres meskipun sedang dihadapkan pada suatu masalah (Menon & Yogeswarie, 2015). Sedangkan resiliensi belajar/ akademik dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merespon permasalahan dalam belajar dengan baik, kemampuan untuk berhasil dalam menghadapi kesengsaraan, serta mampu untuk memiliki harapan yang lebih dalam keadaan kesulitan (Pidgeon et al., 2014). Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa keduanya memiliki keterkaitan atau pengaruh di mana di dalam *hardiness* memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah *control* yang menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh individu akan memberikan pengaruh bagi individu itu sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya (Kalantar, Leyla, Nikbakht, & Motvalian, 2013). Hal tersebut sejalan dengan aspek *impulse control* yang terdapat di dalam resiliensi belajar/akademik, di mana *impulse control* tersebut membantu individu untuk dapat mengendalikan emosinya (Maulidya, 2017). Dengan kata lain, baik *hardiness* maupun resiliensi belajar/akademik merupakan aspek psikologis yang dapat membantu individu untuk mengontrol dirinya ketika sedang dihadapkan pada masalah dalam belajar/akademik (Reivich, Shatte, 2002 & Kobasa, 1979).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu yang *hardiness* cenderung mampu beradaptasi lebih cepat

terhadap stres ketika individu tersebut mampu mengelola emosinya dengan baik (*self-regulation*), dimana *self-regulation* merupakan kemampuan individu untuk tetap merasa tenang meskipun sedang berada dalam tekanan sehingga individu tersebut mampu untuk membentuk resiliensi dalam dirinya (Dawenan et al., 2016 & Reivich, Shatte, 2002). Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* berkontribusi dalam meningkatkan optimisme karena individu yang *hardiness* akan bekerja keras dalam menghadapi stres dan tantangan untuk dapat menggapai kesuksesan, dengan bersikap realistis dan optimistik dalam menghadapi masalah, seseorang akan mampu memunculkan resiliensi dalam dirinya (Kusuma, 2018 & Reivich, Shatte, 2002). Dalam penelitian selanjutnya menjelaskan bahwa individu yang *hardiness* cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk meraih keberhasilan dalam hidupnya, dengan *self-efficacy* tersebut maka individu akan dapat mengatasi tekanan atau stres yang terjadi dalam dirinya sehingga dapat menjadi individu yang resilien (Indriati, Muti'ah, 2014 & Reivich, Shatte, 2002).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *hardiness* memiliki beberapa karakteristik individu seperti komitmen terhadap aktifitas, percaya pada kemampuan diri, dan memandang perubahan sebagai tantangan (Sastri, 2014). Hal tersebut sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi belajar/akademik yaitu faktor individu yang dapat membantu individu untuk dapat mengatasi dirinya sendiri ketika sedang dihadapkan dengan situasi yang sulit dalam proses pembelajaran (Iskandar, 2017). Dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut sama-sama merupakan aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu

di mana keduanya memiliki pengaruh yang positif atau searah, namun keduanya memiliki perbedaan di mana *hardiness* mengacu pada kepribadian yang dimiliki individu sedangkan resiliensi belajar/akademik lebih mengarah kepada proses adaptasi yang positif ketika individu sedang mengalami stres atau sedang menghadapi tekanan (Reivich, Shatte, 2002 & Kobasa, 1979).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* dan resiliensi belajar/akademik memiliki hubungan yang positif atau searah. *Hardiness* memiliki beberapa aspek yang salah satunya adalah *control*, di mana hal tersebut sejalan dengan salah satu aspek yang dapat membentuk resiliensi belajar yaitu *impulse control*. Keduanya merupakan aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu dan dapat membantu individu untuk dapat mengontrol dirinya ketika sedang dihadapkan pada masalah proses belajar. Individu yang *hardiness* mampu mengelola emosinya dengan baik dan tetap merasa tenang meskipun sedang berada dalam tekanan, mampu bersikap optimistik ketika menghadapi masalah, serta memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk meraih keberhasilan dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dapat menjadi individu yang resilien. Baik *hardiness* maupun resiliensi belajar sama-sama merupakan aspek psikologis yang terdapat dalam diri individu, di mana *hardiness* mengacu pada kepribadian yang dimiliki individu, sedangkan resiliensi lebih mengarah kepada proses adaptasi yang positif ketika individu sedang mengalami stres atau tekanan.

### **2.1.6 Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap Resiliensi Belajar**

Telah diketahui bahwa daya lentur (resiliensi) merupakan kapasitas

manusiawi yang dimiliki seseorang dan berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan (trauma) menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Orang-orang yang resilien mampu mengambil hikmah dibalik kegagalan, dan mereka menggunakan kegagalannya untuk membangun cita-cita yang lebih tinggi (Desmita, 2005).

Menurut Grotberg sebagaimana dikutip Desmita (2010), kapasitas seseorang untuk menjadi resilien bukanlah jatah yang ditentukan secara genetik, melainkan dapat dipelajari daripada diturunkan. Setiap orang mampu mengajari diri masing-masing untuk menjadi resilien karena resiliensi berada dalam kontrol emosi masing-masing. Namun, sebagian dari remaja sulit menanggapi perubahan yang sering terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya di sepanjang jalan.

Maka dari itu dalam meningkatkan jiwa resiliensi remaja akan sangat mampu mengontrol dirinya ketika memiliki kecerdasan emosional. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2001) kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya. Seligman (dalam Goleman, 2001) mengungkapkan bahwa individu yang cerdas emosinya akan bersikap optimis, bahwa segala sesuatu dalam kehidupan dapat teratasi kendati ditimpa kemunduran atau frustrasi. Remaja berada pada periode perkembangan yang banyak mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan khususnya

menyangkut dengan penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungan dan masyarakat serta orang dewasa.

Masa remaja menghadirkan banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, psikologis, biologis, dan sosial. Proses-proses perubahan penting akan terjadi dalam diri remaja jika perubahan-perubahan ini mampu dihadapi secara adaptif dan dengan sukses. (Kathryn dan David Geldard, 2011).

Patton (1998) Individu yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu menghadapi tantangan dan mempertahankan semangat hidup. Seiring dengan masa perkembangan remaja tentu akan banyak melewati hal-hal sebagai pengalaman dan dengan begitu remaja harus mampu belajar memahami emosi dalam diri dan orang-orang disekitar, karena inilah salah satu upaya remaja agar dapat mengontrol diri dari pengaruh negatif dari teman sebaya maupun lingkungan.

*Hardiness* diartikan sebagai ketangguhan individu untuk merespon masalah, individu yang menunjukkan *hardiness* akan lebih jarang mengalami stres ketika dihadapkan pada suatu masalah (Menon & Yogeswarie, 2015). Kepribadian *hardiness* terdiri dari 3 komponen yang dikemukakan oleh Kobasa, yakni komitmen, kontrol, dan tantangan (Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S., 1982). Individu yang *hardiness* akan berkomitmen bahwa apapun kegiatan yang mereka lakukan akan memberikan pengaruh pada kehidupan mereka sendiri, serta dapat menjadikan situasi yang sulit menjadi sebuah kesempatan atau peluang untuk dapat tumbuh dan berkembang (Lo Bue et al, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang *hardiness* ada juga mengenai sikap optimis,

bahwa individu yang optimis, cara berpikirnya akan positif, percaya diri serta memiliki kemampuan untuk berani mengambil resiko. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap optimis tersebut adalah kepribadian *hardiness* (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011).

Individu yang *hardiness* memiliki kecenderungan mampu beradaptasi dengan baik, sehingga dapat memunculkan resiliensi pada dirinya (Reivich & Shatte, 2002). Salah satu aspek yang ada pada *hardiness* adalah kontrol, dan ini akan berpengaruh terhadap diri individu tersebut maupun orang lain (Kalantar, Leyla, Nikbakht, & Motvalian, 2013).

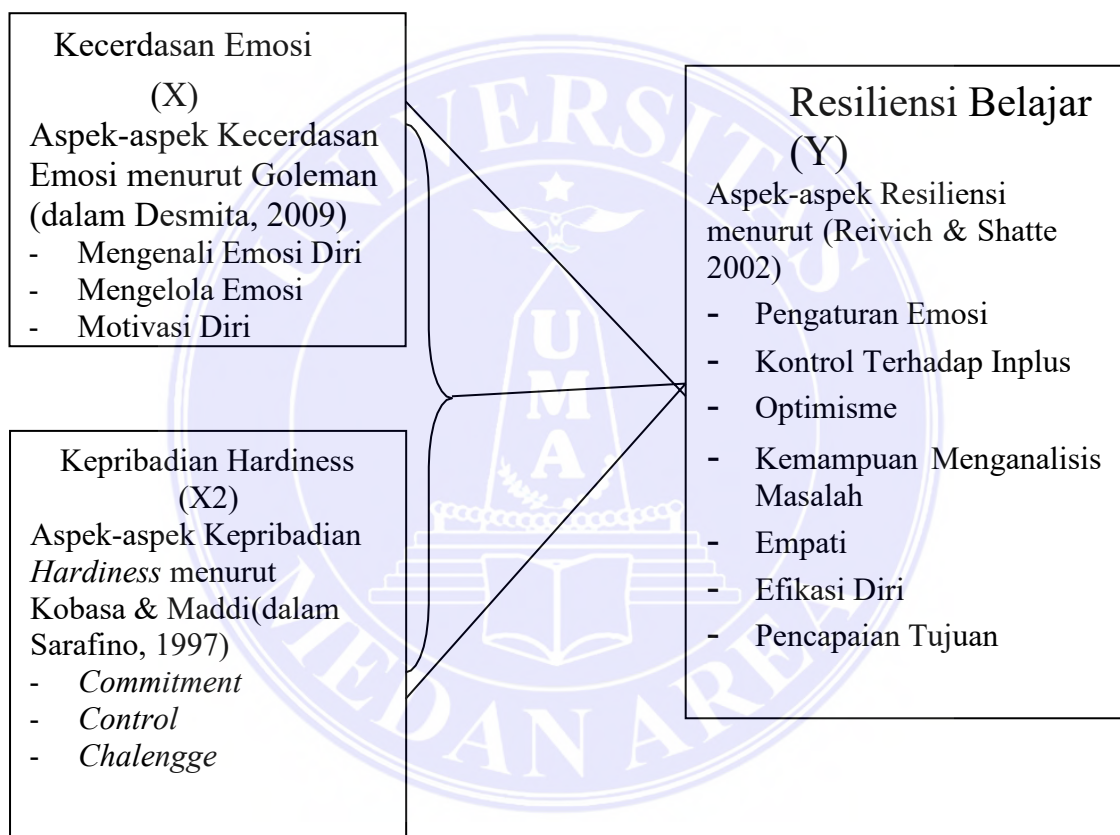
Resiliensi belajar/akademik juga berkaitan dengan strategi koping individu untuk mengatasi masalah. Pendapat ini didukung oleh, penelitian Allen dan Leary (dalam Susanto, 2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan koping tinggi akan berfokus pada pemecahan masalah (*problem focused coping*). Sedangkan individu dengan koping rendah akan cenderung berfokus pada emosi (*emotion focused coping*), sehingga sering kali menyalahkan orang lain. Penelitian Susanto (2012), mengemukakan bahwa resiliensi pada individu PFC (*problem focused coping*) akan lebih tinggi dibandingkan dengan resiliensi pada individu EFC (*emotion focused coping*).

Sejalan dengan salah satu aspek yang ada pada resiliensi belajar yaitu pengendalian impuls, yang juga dapat membantu individu mengendalikan emosinya (Maulidya, 2017). Kepribadian *Hardiness* maupun resiliensi sama-sama merupakan aspek psikologis yang ada pada diri individu, dan keduanya memiliki hubungan yang positif, bahwa seseorang dengan resiliensi belajar yang baik akan



cenderung menunjukkan emosi yang positif dalam menghadapi berbagai peristiwa. Dengan kata lain, seseorang yang mampu menghadapi tekanan dalam setiap kegiatan belajar/akademiknya cenderung memberikan respon yang positif baik dari segi emosional maupun dari segi tingkah laku yang muncul di lingkungan.

### 2.1.7 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh peneliti

**Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian Hardiness Terhadap Resiliensi**

Gambar 2.1 diatas menampilkan aspek-aspek dari masing-masing variable penelitian dimaksudkan sebagai keterangan, bukan sebagai informasi bahwa masing-masing aspek variabel bebas (variabel XI, X2 secara simultan) hendak diketahui pengaruhnya masing-masing aspek variabel terikat (Y). Penelitian ini melihat pengaruh variabel (XI, X2) secara simultan sebagai masing-masing variabel menyeluruh terhadap variabel (Y) yang juga sebagai satu yang menyeluruh. Namun demikian didalam penjelasan konseptual, masing-masing aspek variabel bebas (XI, X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebagai suatu variabel menyeluruh.

## 2.2 Hipotesis

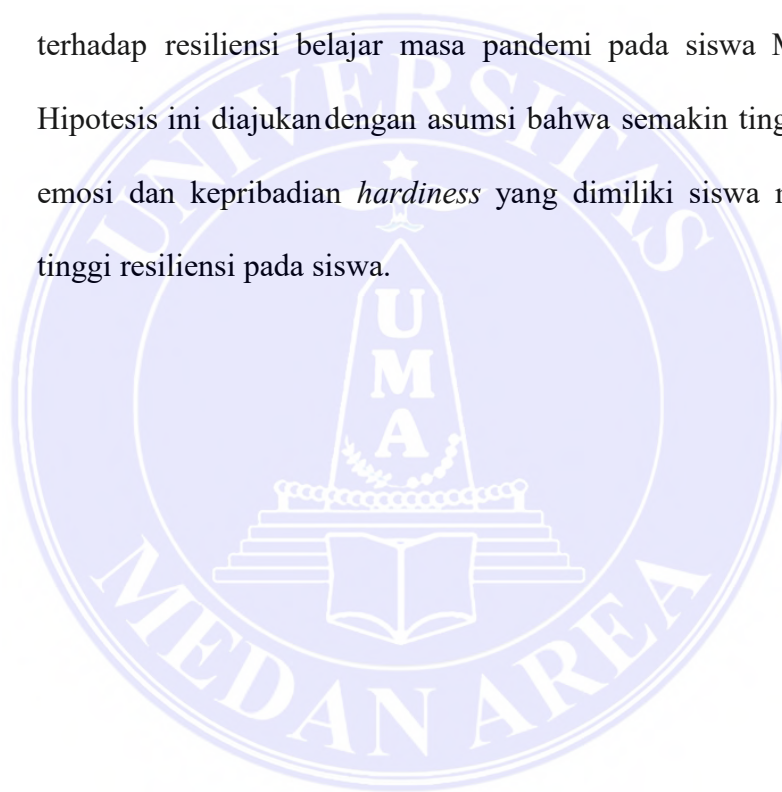
Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau juga salah. Berdasarkan S. Margono (1997), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggitingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Dari paparan dan penelitian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh positif kecerdasan emosi terhadap resiliensi belajar masa pandemipada siswa MAN Asahan. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka

semakin tinggi resiliensi pada siswa.

2. Ada pengaruh positif kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin baik kepribadian *hardiness* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi resiliensi pada siswa.
3. Ada pengaruh positif kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi belajar masa pandemi pada siswa MAN Asahan. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi resiliensi pada siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif ini disajikan dengan angka-angka.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah:

“Pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.”

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf pengaruh yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-

variabel yang diteliti yaitu pengaruh kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness* terhadap resiliensi pada siswa MAN Asahan.

## **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN Asahan. Sekolah ini berlokasi Jl. Latsitarda Nusantara VIII Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan, dimulai pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022 pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Seminar proposal
2. Penyusunan instrumen
3. Pengumpulan data uji validitas dan reabilitas
4. Analisis hasil uji validitas dan reabilitas
5. Pengumpulan data penelitian
6. Penyusunan hasil penelitian
7. Penyusunan akhrit tesis
8. Ujian meja hijau/ sidang

## **3.3 Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2016:68), dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* Terhadap Resiliensi Belajar Pada Siswa MAN Asahan, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas (x) adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti diantaranya :

- a. Kecerdasan Emosi (X<sub>1</sub>)
- b. Kepribadian *Hardiness* (X<sub>2</sub>)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah “Resiliensi(Y)”.

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan definisi secara operasional untuk tiap

variabel yang digunakan, defenisi diuraikan kumpulan beberapa teoriyaitu sebagai berikut;

### 3.4.1 Resiliensi Belajar

Resiliensi belajar/akademik adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghadapi kesulitan, tantangan, atau tekanan yang mereka temui dalam proses belajarnya. Kurikulum pendidikan yang banyak menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan dengan kurikulum dengan menimbulkan tekanan bagi siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat sehat secara psikologis serta memiliki hasil belajar yang optimal, diperlukan resiliensi yang tinggi untuk menghadapinya, yang diketahui melalui tujuh aspek yang membentuknya (Reivich & Shatte, 2002), yaitu *emotion eegulation* (kontrol emosi), *impulse control* (kontrol terhadap inplus), *optimisme* (optimis), *causal analysis* (kemampuan menganalisis masalah), *empathy* (empati), *self efficacy* (efikasi diri) dan *reaching out* (pencapaian tujuan).

### 3.4.2 Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan atau kecakapan non kognitif seseorang dalam manajemen emosi pada diri sendiri yang mencakup mengenal dan memahami perasaan dan emosi diri sendiri, untuk mampu mengungkapkan emosi, kesadaran, diri, kepercayaan diri sendiri, dan keterampilan mengambil keputusan, emosi diri juga mengacu pada kemampuan untuk mengolah/memproses emosi dirisendiri dalam menghadapi tekanan dan mencari *problem solving*, dan juga mampu memahami perasaan dan emosi orang lain. Serta kemampuan mengolah perasaan untuk memotivasi dalam mencapai tujuan, dan kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menurut



Goleman (dalam Desmita, 2009) kecerdasan emosi tersebut diketahui melalui tiga aspek yang membentuknya, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan motivasi diri.

### **3.4.3 Kepribadian Hardiness**

*Hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang ditandai oleh komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian yang dialami oleh individu sebagai tantangan yang wajar sehingga individu lebih tahan terhadap stres. Menurut Kobasa & Maddi (dalam Sarafino, 1997) *hardiness* tersebut diketahui melalui tiga aspek yang membentuknya, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan.

## **3.5 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau keseluruhan subjek penelitian (Sugiono, 2017) populasi dalam penelitian ini sebagai berikut : Siswa kelas XI MAN Asahan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 95 orang siswa.

### **3.5.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel

adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2013). Berdasarkan jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 orang responden, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 100% jumlah populasi yang ada pada Siswa Kelas XI MAN Asahan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 95 orang.

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil Total Sampling karena menurut (Sugiyono, 2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### 3.6 Metode Pengumpul Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Skala merupakan suatu alat ukur yang menggambarkan kondisi psikologis individu, yang berisi pernyataan yang secara tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur (Azwar, 2012). Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala resiliensi untuk mengukur resiliensi belajar, skala kecerdasan emosi untuk mengukur kecerdasan emosi, dan skala kepribadian *hardiness* untuk mengukur kepribadian *hardiness*. Item pada skala resiliensi belajar, kecerdasan emosi, dan kepribadian *hardiness* dibuat oleh peneliti dengan menggunakan konstruk dari teori yang ada. Berikut adalah penjelasan mengenai skala yang digunakan:

#### 3.6.1 Skala Resiliensi Belajar

Dalam mengukur variabel resiliensi, digunakan skala faktor-faktor dasar penyusun resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002). Instrumen ini terdiri tujuh dimensi, yaitu pengaturan emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian tujuan. Penyusunan skala resiliensi ini merupakan hasil modifikasi dari skala resiliensi yang disusun oleh Asih Menanti (2019). Peneliti melakukan modifikasi dengan cara pengurangan dan penambahan item dan mengubah beberapa item yang memiliki kekaburan makna akibat memiliki dua kondisi, kondisi disesuaikan dengan subjek penelitian.

Jumlah aitem skala sebanyak 56 butir, terdiri dari 28 aitem *favorable* dan 28 aitem *unfavorable*. Untuk pernyataan aitem *favorable* pilihan jawaban Sangat Menggambarkan Saya (SMS) diberi skor 5, Biasanya Menggambarkan Saya (BMS) diberi skor 4, Cukup Menggambarkan Saya (CMS) diberi skor 3, Kadang-kadang Menggambarkan Saya (KMS) diberi skor 2, Tidak Menggambarkan Saya (TMS) diberi skor 1.

Untuk pernyataan aitem *unfavorable* diberi skor sebagai berikut: Pilihan jawaban Sangat Menggambarkan Saya (SMS) diberi skor 1, Biasanya Menggambarkan Saya (BMS) diberi skor 2, Cukup Menggambarkan Saya (CMS) diberi skor 3, Kadang-kadang Menggambarkan Saya (KMS) diberi skor 4, Tidak Menggambarkan Saya (TMS) diberi skor 5.

Adapun kisi-kisi instrumen resiliensi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Kuesioner Resiliensi Belajar Sebelum Uji Coba**

No. Urut	Faktor	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	

1	<i>Emotion regulation</i>	13, 25, 26, 56	2, 7, 23, 31	4
2	<i>Impulse control</i>	4, 15, 42, 47	11, 36, 38, 55	4
3	<i>Optimism</i>	18, 27, 32, 53	3, 33, 39, 43	4
4	<i>Causal analysis</i>	12, 19, 21, 48	1, 41, 44, 52	4
5	<i>Empathy</i>	10, 34, 37, 46	24, 30, 50, 54	4
6	<i>Self-efficacy</i>	5, 28, 29, 49	9, 17, 20, 22	4
7	<i>Reaching Out</i>	6, 8, 14, 40	16, 35, 45, 51	4
Jumlah Item		28	28	56

Sumber:  
Reivich &  
Shattē  
(2002),  
(dalam

Menanti 2019)

### 3.6.2 Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi adalah alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan tingkat kecerdasan emosi. Penyusunan skala kecerdasan emosi ini merupakan hasil modifikasi dari skala kecerdasan emosi yang disusun oleh Suryaningsih (2006) Ika Maryati (2008). Peneliti melakukan modifikasi dengan cara pengurangan dan penambahan item dan mengubah beberapa item yang memiliki kekaburan makna akibat memiliki dua kondisi, kondisi disesuaikan dengan subjek penelitian. Serta modifikasi dilakukan pula pada jumlah alternatif pilihan dari 4 pilihan menjadi 5 pilihan. Skala ini disusun menurut pendapat Solovey dan Mayer (dalam Goleman, 2002) yang mencakup aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Jumlah aitem skala sebanyak 80 butir, terdiri dari 40 aitem *favorable* dan 40 aitem *unfavorable*. Skala kecerdasan emosi terdiri 5 pilihan jawaban yaitu : sangat

sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian aitem favourable bergerak dari skor 5 (sangat sesuai), 4 (sesuai), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (ragu-ragu), 4 (tidak sesuai), 5 (sangat tidak sesuai).

Adapun uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Teknik Penskoran Skala**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Adapun kisi-kisi instrument kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3  
Kisi-Kisi Kuesioner Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba**

Aspek	Nomor Aitem		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali emosi diri	1,11,21,31,41,51,61,71	2,12,22,32,42,52,62,72	16
Mengelola emosi	3,13,23,33,43,53,63,73	4,14,24,34,44,54,64,74	16
Memotivasi diri sendiri	5,15,25,35,45,55,60,70	6,16,26,36,46,56,66,76	16
Mengenali emosi orang lain	7,17,27,37,47,57,67,77	8,18,28,38,48,58,68,78	16
Membina hubungan	9,19,29,39,49,59,69,79	10,20,30,40,50,65,75,80	16

<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>80</b>
---------------	-----------	-----------	-----------

### 3.6.3 Skala Kepribadian *Hardiness*

Alat ukur yang digunakan adalah skala *hardiness*, dari teori Kobasa (1982) meliputi komitmen, kontrol dan tantangan. Penyusunan skala kepribadian *hardiness* ini merupakan hasil modifikasi dari skala kepribadian *hardiness* yang disusun oleh Muhammad Nur Ikhsan (2018). Peneliti melakukan modifikasi dengan cara pengurangan dan penambahan item dan mengubah beberapa item yang memiliki keaburan makna akibat memiliki dua kondisi, kondisi disesuaikan dengan subjek penelitian. Serta modifikasi dilakukan pula pada jumlah alternatif pilihan dari 4 pilihan menjadi 5 pilihan. Skala kepribadian *hardiness* terdiri dari 36 pernyataan untuk mengukur kepribadian *hardiness*.

Jumlah aitem skala sebanyak 50 butir, terdiri dari 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Skala kecerdasan emosi terdiri 5 pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 5 (sangat sesuai), 4 (sesuai), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak sesuai), 1 (sangat tidak sesuai). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai), 3 (ragu-ragu), 4 (tidaksesuai), 5 (sangat tidak sesuai).

Adapun uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Teknik Penskoran Skala**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1

Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Adapun kisi-kisi skala kepribadian *hardiness* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Kuesioner Kepribadian Hardiness Sebelum Uji Coba**

ASPEK	INDIKATOR	favorable	Anfavorable	Jumlah
<i>Control</i>	Mengendalikan tekanan	3, 6, 1	2, 12, 7	6
	Memprediksi Tekanan	5, 8, 23	11, 9, 14	6
	Optimis	18, 10, 15	17, 16, 19	6
<i>Commitment</i>	Melibatkan diri masuk dalam kegiatan apapun yang dikerjakan	21, 22, 28	24, 30, 29	6
	Meyakinkan setiap tujuan yang diambil menjadikannya lebih baik	34, 49, 25	4, 20, 33	6
<i>Challenge</i>	Menyukai tantangan	40, 35, 39	36, 37, 38	6
	Menerima perubahan dengan positif	41, 42, 43	31, 27, 50	6
	Memiliki dorongan untuk maju	44, 26, 45, 13	32, 48, 47, 46	8
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

### 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lain.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebar. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner.

Untuk menguji tingkat validitas alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rumus korelasi product moment dengan Alpha Cronbarch = 0,05. Apabila hasil analisis  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka aitem tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid.



Rumus korelasi product moment dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Keterangan:

- = Koefisien validitas yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari sebuah item
- Y = Skor total yang diperoleh dari sebuah item
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum xi^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
- $\sum yi^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
- n = Jumlah Responden

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien Alpha Cronback (C) merupakan statistik yang sering dipakai untuk

menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Untuk menguji tingkat reliabilitas alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rumus korelasi product moment dengan Alpha Cronbach = 0,05. Apabila hasil analisis  $r$  hitung > dari  $r$  tabel maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r$  hitung < dari  $r$  tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$Ca = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$Ca$  = Reliabilitas instrumen  
 $K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal  
 $\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal  
 $\sigma^2$  = Varians total

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

Berikut ini adalah beberapa tahap persiapan pelaksanaan penelitian yaitu:

- a. Peneliti melakukan studi literatur untuk mengkaji teori maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang digunakan yakni resiliensi belajar, kecerdasan emosi, dan kepribadian *hardiness*.
- b. Peneliti melakukan pengambilan data awal di MAN Asahan, yaitu observasi dan wawancara.
- c. Proses pembuatan alat ukur yang dimulai dengan menguraikan teori dasar dari variabel. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan blue print

berdasarkan aspek atau kriteria penyusun suatu konstruk. Setelah itu, aitem-aitem dibuat berdasarkan blue print. Alat ukur yang belum di ujicobakan akan di telaah dandi analisis terlebih dahulu bersama dosen pembimbing yang berperan sebagai profesional judgement.

- d. Skala yang telah disusun dan telah dilakukan uji validitas melalui professional judgement, kemudian dilakukan uji coba untuk melihat apakah aitem yang telah dibuat dapat mengukur yang hendak diukur.
- e. Setelah melakukan uji coba, maka akan diperoleh aitem yang valid dan reliabel yang kemudian akan disajikan dalam alat ukur penelitian.

### 3.8.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan memberikan alat ukur kepada siswa yang memenuhi karakteristik untuk menjadi sampel penelitian. Penyebaran alat ukur, peneliti akan menjumpai subjek penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi alat ukur.

### 3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23.0.

Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas.
- b. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
- c. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.

- d. Input jawaban ke dalam SPSS for windows versi 23.0.
- e. Melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi, dan uji hipotesis

### 3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi, (Sugiyono, 2017). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent ( $X_1$ ) = Kecerdasan Emosi, ( $X_2$ ) = Kepribadian *Hardiness* terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = Resiliensi Belajar.

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimana variabel (Kecerdasan Emosi), variabel (Kepribadian *Hardiness*), dan variabel Y (Resiliensi Belajar), maka setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

**Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Skala Likert**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dilihat alternative jawaban dan bobot nilai untuk setiap item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini untuk memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang di ajukan. pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang di dasarkan pada jawaban responden yang di himpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel

penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan di kalikan dengan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut ini cara perhitungannya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah di ketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut di masukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan di dasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

Setelah di ketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut di masukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan di dasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5 \text{ Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat di tentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,90 = Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 = Kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik

5. Jika memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00 = Sangat baik

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20 - 5,00

**Gambar 3.1: Garis Kontinum**

### 3.9.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis di terima atau di tolak. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

#### 3.10.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini di gunakan untuk memprediskikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, di katakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat di cirikan melalui model matematika yang di sebut dengan model regresi. Model regresi berganda di lakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan secara bersama-sama dua variabel bebas  $X_1$  (Kecerdasan Emosi) dan  $X_2$  (Kepribadian *Hardiness*), terhadap  $Y$  (Resiliensi Belajar) berikut persamaan dari regresi linear berganda:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Resiliensi Belajar} = \text{Konstanta}$$

$\beta_1$  = koefisien regresi dari  $X_1$   
 $\beta_2$  = koefisien regresi dari  $X_2$   
 $X_2$  = Kepribadian *Hardiness* = eror

Kemudian setelah di peroleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda dua prediktor yang terdiri dari budaya organisasi ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ) lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

### 3.10.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$  atau mungkin kontribusi  $X$  terhadap  $Y$ . Alghifari (2014) mendefinisikan korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Imam ghozali (2012) menyebutkan bahwa uji korelasi di gunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Analisis korelasi ganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK \text{ Regresi}}{JK \text{ Total}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Berganda  
 $JK \text{ Regresi}$  = Jumlah Kuadrat  
 $JK \text{ Total}$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, pedoman yang dikemukakan Sugiyono, (2013) seperti tertera pada tabel berikut :



**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

### 3.9.3 Uji Asumsi

Dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi tersebut juga berlaku untuk analisis regresi berganda. Hanya saja terdapat uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebelum menguji hipotesis (Hadi, 2000).

#### 3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian (Priyatno, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan melihat nilai Z kurtosis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Sebuah data dikatakan normal jika nilai Z kurtosis berada pada rentang  $-2.8 - +2.58$ . Adapun batasan  $\pm 2.58$  digunakan karena jumlah sampel besar (Field, 2009).

#### 3.9.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Asumsi menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus, sehingga peningkatan atau penurunan kuantitas satu variabel akan

diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan test for linearity dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 (Priyatno, 2011)

### 3.9.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dan model regresi. Dalam model regresi, syarat yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas, yang mana ini dapat dilihat dari nilai variable inflation factor (VIF). Suatu model regresi yang tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalamnya adalah memiliki nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati angka 1 (Santoso,2010).

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Analisa penelitian yang akan digunakan yaitu analisis statistik, dikarenakan analisa jenis ini dapat menunjukkan generalisasi penelitian. Selain itu, analisis statistik juga bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif, sehingga hasilnya dapat lebih dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, uji hipotesa akan dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, dikarenakan peneliti ingin memprediksi pengaruh (tinggi-rendah) variabel dependen dengan dua variabel independen sebagai prediktor manipulasi. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan diuji dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Hipotesa penelitian akan diuji dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23.0 dengan metode forced entry atau enter pada analisis regresi berganda. Metode ini merupakan model regresi dengan memasukkan semua variabel bebas (prediktor) secara langsung ke dalam model regresi (Field, 2009).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen (X1) dan variabel independen (X2) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Model regresi penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.9.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh kualitas produk, harga secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $F_{hitung} >$  dari nilai  $F_{tabel}$ , maka variabel bebasnya secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

#### 3.9.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y. Apabila nilai t hitung  $\geq$  nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), itu berarti kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut yang mempengaruhi variabel dependen, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel independen mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen.

### 3.9.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika koefisien determinasi ( $r^2$ ) bernilai nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika koefisien determinasi ( $r^2$ ) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase  $X_1$  (Kecerdasan Emosi) dan  $X_2$  (Kepribadian *Hardiness*) terhadap  $Y$  (Resiliensi Belajar). Maka dari itu untuk mengetahui seberapa presentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

$b$  = Beta (*nilai standarliezed coeffecients*)

*Zero Order* = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variable terikat

Maka :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat



## BAB V

### KEMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kempulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Hardiness Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kepribadian *Hardiness* terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi pada siswa MAN Asahan.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan Kecerdasan Emosi terhadap Resiliensi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{x1.y}$ ) = 0,633 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada pengaruh positif Kecerdasan Emosi terhadap Resiliensi Belajar, semakin tinggi Kecerdasan Emosi maka semakin tinggi Resiliensi Belajar. Koefisien r kuadrat Kecerdasan Emosi dengan variable terikat Resiliensi Belajar adalah sebesar ( $R^2$ ) 0,387. Ini menunjukkan bahwa Resiliensi dibentuk dengan Kecerdasan Emosi dengan kontribusi sebesar 38,7%.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan Kepribadian *Hardiness* terhadap Resiliensi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{x2.y}$ ) = 0,413 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada pengaruh positif Kepribadian *Hardiness* terhadap Resiliensi Belajar, semakin baik Kepribadian *Hardiness* maka semakin tinggi Resiliensi Belajar. Koefisien r kuadrat Kepribadian

*Hardiness* dengan variable terikat Resiliensi Belajar adalah sebesar ( $R^2$ ) 0,170. Ini menunjukkan bahwa Resiliensi Belajar dibentuk dengan Kepribadian *Hardiness* dengan kontribusi sebesar 17%.

4. Ada pengaruh positif yang signifikan Kecerdasan Emosi dan Kepribadian *Hardiness* terhadap Resiliensi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{x1.x2.y}$ ) = 0,539 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada pengaruh positif Kecerdasan Emosi dan Kepribadian *Hardiness* terhadap Resiliensi Belajar, semakin tinggi Kecerdasan Emosi dan semakin tinggi Kepribadian *Hardiness* maka semakin tinggi Resiliensi Belajar. Koefisien Determinan ( $r^2$ ) dari pengaruh antara *predictor* Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* adalah sebesar  $r^2$  0,291. Ini menunjukkan bahwa Resiliensi Belajar dibentuk oleh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* secara bersama-sama dengan kontribusi sebesar 29,1%.

## 5.2 Saran

Berikut beberapa saran dari peneliti terkait dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dari kesimpulan hasil penelitian:

### 5.2.1 Saran Metodologis

1. Mengingat bahwa Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian *Hardiness* merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap Resiliensi Belajar, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosi, Kepribadian *Hardiness* dan Resiliensi Belajar. Hal ini untuk memperkuat faktor-faktor yang

mempengaruhi resiliensi belajar dengan variabel lain misalnya, *self esteem*, kontrol diri dan teman sebaya.

### 5.2.2 Saran Praktis

Selain saran metodologis, peneliti juga mengajukan beberapa saran praktis yang dapat diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengalaman.
2. Bagi siswa terutama yang menjadi subjek penelitian ini, diharapkan dapat mengendalikan resiliensi dalam belajar, seperti dalam emosi selama pembelajaran daring maupun pembelajaran daring yang dipadu dengan luring.
3. Bagi sekolah agar mengembangkan program pembinaan Resiliensi *Help* siswa melalui pengelolaan kecerdasan emosi dan kepribadian *hardiness*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Junaedi S.P., Tarmidi. (2012). Gambaran Resiliensi Siswa SMA yang beresiko putus sekolah di masyarakat pesisir, *Jurnal*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Alisha, C., Geoffrey, L. Kathryn, D., (2011). *Early Childhood Education Workforce Capacity Project, Ed.II*. The Australian Government Department of Education, Employment and Workplace Relations in collaboration with CSU, BIITE, RIT and WIT.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad, A. (1978). Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan. *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Kudus : Menara Kudus.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, J.M., Shadily, H., (1976). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Grammedia
- Eley, D. S., Cloninger, C. R., Walters, L., Laurence, C., Synnott, R., & Wilkinson, D. (2013). The Relationship Between Resilience and Personality Traits in Doctors: Implications for Well Being. *PeerJ*, 1, 2-16. <https://doi.org/10.7717/peerj.216>
- Field, A. (2009). *Discovering statistic using SPSS ( Third Edition ed)*. Washington DC: SAGE Publications Inc.
- Fitroh, S. F. (2011). *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Hardiness dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal di Rumah Ibu Mertua*. Tesis.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Dponegoro.

- Greenberg, S. Jerrold (2006). *Comprehensive Stress Management*. New York: McGraw Hill companies.
- Grotberg. 1994. *A guide to Promoting Resilience in Children : Strengthening the Human Spirit*. Den Haag.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Alex Tri Kantjono W; Penerjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Alex Tri Kantjono W; Penerjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henderson, N., Milsten, M.M., (2003). *Resiliency in school*. Corwin Press, Inc. A Sage Publications Company, Thousand Oaks, California.
- Ingrid Schoon. (2006). *Risk and Resilience*. Cambridge university press, London.
- Kalantar, J., Leyla, K., Nikbakht, A., & Motvalian, M. (2013). Effect of Group Psychological Training on Mental Health of Military University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3 (3), 68-37. Retrieved from. [http://en.cnki.com.cn/Article\\_en/en/JKXL201301019](http://en.cnki.com.cn/Article_en/en/JKXL201301019).
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Kobasa. (1979). Stressful Live Event, Personality Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37, 1-11. American Psychological Association.
- Lo Bue et al., (2016). Hardiness differentiates military trainees on behavioural persistence and physical performance. *International Journal of Sport and Exercise Psychology* 16(4):1-11. DOI: 10.1080/161219/x.2016.1232743.
- Maddi, S.R. (2004). Hardiness : Operationalization of existential courage. *Journal of humanistic psychology*. Vol 44 (3), 279-298.
- Maddi, S.R. (2013). Personal Hardiness as the Basis for Resilience. *Springer Briefs in Psychology*, 2, 7-18. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5222-1>.
- Mahmudah, I. (2009). Perbedaan Ketangguhan Pribadi (Hardiness) Antara Siswa Dan Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Daerah Rawan Abrasi.

*Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* vol 11(2).

- Maulidya, N. L. (2017). *Pengaruh Self-Esteem terhadap Resilience pada Remaja yang Menjalani Program Rehabilitasi Narkoba*. Skripsi.
- Menanti, A, Murad, Abdul, Nurmaniah. (2019). *Resiliensi Mahasiswa Dalam Belajar*. Medan: EW Nesia Medan.
- Menon, P., & Yogeswarie. (2015). Sociability , Hardiness and Resilience in Mothers of Differently Able Children. *IJSR: International Journal of Scientific Research*, 4(2277), 533–535. <https://doi.org/10.36106/ijsr>.
- Michale, M.T, Barbara,L.F, Lisa, F.B., (2004). Psychological Resilience and Positive Emotional Granularity: Examining the Benefits of Positive Emotions on Coping and Health, *Journal of Personality*. 72, 1161-1190. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2004.00294.x>.
- Muchtar, R & Manan, A. M (1993). Remaja pelajar SMU dan lingkungan sosial: permasalahan dan upaya mereka mengatasinya. *Jurnal Masyarakat Indonesia*. 20, 387-397. E lib.pdii.lipu.go.id.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Ghalia indonesia.
- Nurtjahjanti, H. & Ratnaningsih, I.Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2.doi: 10.14710/jpu.10.2.126-132
- Pidgeon, A. M., Rowe, N. F., Stapleton, P., Magyar, H. B., & Lo, B. C. Y. (2014). Examining Characteristics of Resilience among University Students: An International Study. *Open Journal of Social Sciences*, 2(November), 14–22. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.211003>.
- Priyatno, D. (2011). *Buku saku SPSS: Analisis statistik data, lebih cepat, efisien, dan akurat*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Purnomo, N.A.S. (2014). Resiliensi pada Pasien Stroke Ringan ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 241-262.
- Poerwanto, A., Prihastiw, W.J. (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Jurnal Psikososains*, 12(1), 45-57.
- Reivich, K., Shattle, A. (2002). *The Resilience Faktor*. New York : Random House.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York, USA:Broadway Books.

- Respati, S. Winanti, Arifin,P. Wildan & Ernawati. (2007). Gambaran kecerdasan emosional siswa berbakat di Kelas Akselerasi SMA di Jakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Samadzadeh, M. Abbasi, M. dan Shabazzadegan, B. (2011). Survey of Relationship between psychological hardiness, thinking styles and social skills with highschool student's academic progress in Arak city. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Santoso, A. (2020). *Statistik untuk Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Schultz dan Schultz (2002). *Psychology and Work Today an Introduction to Industrial and Organizational Psychology. Ninth Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Shapiro, E. Lawrence. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada anak* (Alex Tri Kantjon, Penerjemah). Jakarta. PT. Gramedia.
- Stein, Steva J &Howard.E. (2002). *Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih sukses*. Kaifa. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, R. J. (2009). *Training Meditasi "NSR" : Natural stress reduction*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S. (2015). *Health Psychology* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Uyun, Z. (2012). *Resiliensi dalam Pendidikan Karakter*, Jurnal Surakarta : Universitas Muhammadiyah.



# UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi Program Doktor :  
Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 750 /PPS-UMA/WDI/01/VII/2021

03 Juli 2021

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :

**Madrasah Aliyah Negeri Asahan ( MAN ASAHAN)**

**Jl. Latsitarda Nusantara VIII Kisaran Naga Kecamatan Kota Kisaran Timur**

**Asahan Sumatera Utara**

Di -

Tempat Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : AISAH LUTFIAH  
NPM : 191804039  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Hardiness Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa Man Asahan”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,  
Wakil Bidang Akademik

  
Dr. Ismail S.H., M.Hum

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Peringgal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



# UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi  
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112  
Indonesia Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 750 /PPS-UMA/WDI/01/VII/2021  
Hal : Pengambilan Data

03 Juli 2021

Kepada Yth. :

**Madrasah Aliyah Negeri Asahan ( MAN ASAHAN)**

**Jl. Latsitarda Nusantara VIII Kisaran Naga Kecamatan Kota Kisaran Timur Asahan  
Sumatra Utara**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

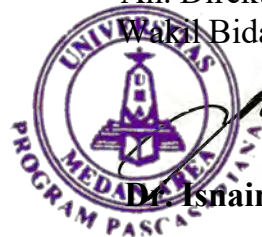
Nama : AISAH LUTFIAH  
NPM : 191804039  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Hardiness Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa Man Asahan”**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,  
Wakil Bidang Akademik



**Dr. Isnaini, SH, M.Hum**

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Peringgal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/1/23

Kampus Utama Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mengutip sumbernya

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/23

**LAMPIRAN 2: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ASAHAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI ASAHAN**  
 Jalan Latsitarda Nusantara VIII Kel. Kisaran Naga  
 Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Kode Pos 21224 Telepon (0623) 44651  
 Email : [man.kisaran@yahoo.co.id](mailto:man.kisaran@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 0143 /Ma.02.16/PP.00.6/01/2022

1. Berdasarkan Surat Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area nomor : 750/PPS-UMA/WDI/01/VII/2021 tanggal 03 Juli 2021 hal Izin Penelitian guna penulisan Tesis Program Strata 2 (S2) atas :

**N a m a** : AISAH LUTFIAH  
**N P M** : 191804039  
**Program Studi** : Magister Psikologi  
**Konsentrasi** : Pendidikan  
**Judul Penelitian** : **Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Hardiness Terhadap Resiliensi Belajar Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan.**

bersama ini diterangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Riset di MAN Asahan mulai tanggal 11 Agustus 2021 guna penulisan Tesis.

2. Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Kisaran, 21 Januari 2022



### LAMPIRAN 3: SKALA PENELITIAN

#### A. Identitas:

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_
3. Kelas : \_\_\_\_\_
4. Jurusan : \_\_\_\_\_

#### B. *Relisience Belajar Quotient Test*

Petunjuk:

Di bawah ini terdapat 56 item pernyataan *Resilience Belajar Quotient Test (RQT)* dalam belajar. Anda diminta untuk memberi jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang paling benar menggambarkan diri anda. Setiap pernyataan menyediakan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

- 1 = Sama Sekali Tidak Benar (SSTB) atas Diri Saya
- 2 = Kadang-kadang Benar (KB)
- 3 = Cukup Benar (CB)
- 4 = Biasanya Benar (BB)
- 5 = Sangat Benar (SB)

Selesaikan jawaban anda pada setiap pernyataan, cermati tidak ada yang terabaikan. Jawaban diberikan dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang “benar menggambarkan diri anda”. Terima kasih.



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1 (SSTB)	2 (KB)	3 (CB)	4 (BB)	5 (SB)
1*	Ketika mencoba memecahkan sebuah masalah, saya mempercayai naluri saya untuk menggunakannya sebagai solusi pertama.					
2*	Jika saya merencanakan ke depan untuk berdiskusi dengan teman, saya masih bertindak emosional.					
3	Saya khawatir tentang kesehatan saya yang akan datang.					
4	Saya pandai mengalihkan perhatian dari tugas apapun di sekolah yang ada di tangan saya					
5	Jika solusi pertama saya tidak berhasil, saya terus mencoba solusi yang berbeda sampai selesai.					
6*	Saya ingin tahu.					
7*	Saya tidak dapat memanfaatkan emosi positif untuk membantu saya fokus pada tugas sekolah.					
8*	Saya tipe orang yang suka mencoba hal-hal baru.					
9	Saya lebih suka melakukan sesuatu saat saya merasa percaya diri dan santai daripada melakukan yang cukup menantang dan sulit pada pelajaran baru.					
10*	Dengan melihat ekspresi wajah mereka, saya mengenali orang yang mengalami emosi.					
11*	Saya menyerah untuk berusaha, ketika segalanya serba masalah					
12*	Ketika masalah muncul, saya datang dengan membawa solusi untuk mencoba menyelesaikannya.					
13*	Saya dapat mengendalikan kesulitan yang saya rasakan.					
14*	Apa yang orang lain pikirkan tentang saya tidak mempengaruhi perilaku saya.					
15*	Ketika problem terjadi, saya sadar pikiran pertama yang muncul di kepala saya tentang problem itu.					
16	Saya merasa paling nyaman dalam situasi ketika saya bukan satu-satunya yang bertanggung jawab.					
17*	Saya lebih suka situasi yang saya dapat bergantung pada kemampuan					

	orang lain daripada kemampuan saya sendiri.					
18	Saya percaya bahwa lebih baik mempercayai masalah-masalah yang dapat dikendalikan, walaupun tidak selalu benar.					
19*	Ketika masalah muncul, saya berpikir hati-hati tentang apa yang menyebabkan hal itu terjadi, sebelum mencoba melakukan sesuatu.					
20*	Saya memiliki keraguan tentang kemampuan saya untuk memecahkan masalah di sekolah atau di rumah					
21	Saya tidak menghabiskan waktu untuk berpikir tentang faktor-faktor yang berada di luar kendali saya.					
22*	Saya menikmati melakukan tugas-tugas rutin yang sederhana yang tidak berubah.					
23*	Saya terbawa oleh perasaan saya.					
24*	Sulit bagi saya untuk memahami "mengapa orang merasakan hal yang mereka lakukan".					
25*	Saya pandai mengidentifikasi apa yang saya pikirkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi suasana hati saya.					
26*	Jika seseorang melakukan sesuatu yang mengganggu saya, saya bisa menunggu sampai waktu yang tepat ketika saya sudah tenang untuk membahasnya.					
27	Ketika seseorang bereaksi berlebihan terhadap masalah, saya pikir hal itu hanya karena mereka dalam suasana hati yang buruk hari itu.					
28*	Saya berharap bahwa saya akan melakukan dengan baik pada banyak hal.					
29*	Orang-orang sering mencari saya untuk membantu memecahkan masalah mereka.					
30	Saya merasa bingung untuk memahami mengapa orang bereaksi dengan cara yang mereka lakukan.					
31*	Emosi saya mempengaruhi kemampuan saya untuk fokus pada					

	apa yang akan saya lakukan di rumah, dan di sekolah.					
32*	Kerja keras selalu terbayar.					
33*	Setelah menyelesaikan tugas sekolah, saya khawatir bahwa tugas itu akan dievaluasi secara negatif.					
34*	Jika seseorang sedih, marah, atau malu, saya mempunyai ide yang baik untuk mereka pikirkan.					
35*	Saya tidak suka tantangan baru.					
36*	Saya tidak merencanakan untuk ke depannya dalam sekolah, atau keuangan.					
37*	Jika seorang rekan marah, saya memiliki ide yang cukup bagus dalam mengetahui mengapa ia marah.					
38*	Saya lebih suka melakukan hal-hal secara spontan daripada merencanakan ke depan, bahkan jika hal itu tidak menghasilkan yang baik.					
39	Saya percaya sebagian besar masalah disebabkan oleh keadaan di luar kendali saya.					
40	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar atau memperbaiki diri.					
41*	Saya tahu bahwa saya salah menafsirkan peristiwa dan situasi.					
42*	Jika seseorang marah terhadap saya, saya mendengarkan apa yang mereka katakan sebelum bereaksi.					
43*	Ketika diminta untuk memikirkan masa depan saya, saya merasa sulit untuk membayangkan diri saya sebagai orang yang sukses.					
44*	Saya tahu bahwa saya membuat kesimpulan ketika ada masalah timbul.					
45	Saya tidak nyaman saat bertemu orang-orang baru.					
46*	Sangat mudah bagi saya untuk mendapatkan buku atau CD film saya yang hilang.					
47*	Saya percaya pepatah lama: "satu ons pencegahan, bernilai satu pon pengobatan"					
48*	Dalam kebanyakan situasi, saya percaya saya pandai					

	mengidentifikasi penyebab masalah sebenarnya.					
49*	Saya percaya saya memiliki keterampilan menanggulangi dan merespon sebagian besar tantangan.					
50	Teman-teman dekat saya dan yang lain memberitahu saya bahwa saya tidak memahami mereka.					
51	Saya paling nyaman dalam rutinitas yang saya tentukan.					
52*	Saya pikir sangat penting untuk memecahkan masalah secepat mungkin, walaupun penuh kerumitan.					
53*	Ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit, saya yakin bahwa hal itu akan berjalan dengan baik.					
54	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya tidak mendengarkan apa yang mereka katakan.					
55	Jika saya memutuskan menginginkan sesuatu, saya segera keluar dan membelinya.					
56*	Ketika saya membahas topik "panas" dengan rekan atau anggota keluarga, saya dapat menjaga emosi saya.					

Keterangan: \* Adalah aitem yang valid yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian

### C. Kecerdasan Emosi

Petunjuk:

Di bawah ini terdapat 80 item pernyataan kecerdasan emosi. Anda diminta untuk memberi jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang paling benar menggambarkan diri anda. Setiap pernyataan menyediakan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

1= Sangat Setuju (SS)

2 = Setuju (S)

3 = Ragu (R)

4 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Tidak Setuju (STS)

PERNYATAAN	JAWABAN				
1.*Ketika saya menghadapi masalah/ kesulitan saya tahu apa yang harus saya lakukan.	SS	S	R	TS	STS
2. Saya terkadang merasa risau/gelisah tanpa tahu sebabnya.	SS	S	R	TS	STS
3.* Saya berusaha meredakan rasa cemas/gelisah dengan mencoba melakukan aktivitas yang menyenangkan.	SS	S	R	TS	STS
4.* Saya suka meluapkan kemarahan kepada orang lain yang ada didekat saya.	SS	S	R	TS	STS
5.* Saya yakin dengan disiplin yang tinggi saya akan berhasil melakukan pekerjaan dengan baik.	SS	S	R	TS	STS
6.* Hambatan/kesulitan yang timbul membuat saya menjadi tidak bersemangat lagi.	SS	S	R	TS	STS
7.* Saya dapat memahami emosi yang sedang dirasakan teman saya.	SS	S	R	TS	STS
8.* Saya sulit memahami perasaan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
9.* Saya menjaga hubungan baik dengan oranglain.	SS	S	R	TS	STS
10.* Saya kerap membanding-bandingkan teman satu dengan teman lain.	SS	S	R	TS	STS
11.*Saya merasa cukup percaya diri didepan teman-teman dan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
12.*Saya merasa kecewa terhadap diri sendiri.	SS	S	R	TS	STS
13.*Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pribadi.	SS	S	R	TS	STS
14.*Saya akan sangat kecewa jika yang terjadi tidak seperti harapan saya.	SS	S	R	TS	STS
15.*Saya bertambah semangat jika berhasil mengatasi permasalahan yang ada.	SS	S	R	TS	STS
16. Saya merasa rendah diri dihadapan orang yang lebih pintar dari pada saya.	SS	S	R	TS	STS
17.*Saya mudah merasa tersentuh dengan penderiitaan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
18.*Jika teman saya kecewa saya merasa itu kesalahannya sendiri.	SS	S	R	TS	STS

19.*Saya dapat menerima teman-teman saya apa adanya.	SS	S	R	TS	STS
20.*Saya malas mengawali pembicaraan dengan orang lain yang belum sayakenal.	SS	S	R	TS	STS
21.*Bila saya menghadapi persoalan, saya membutuhkan teman untuk berbagi	SS	S	R	TS	STS
22.*Saya selalu mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan.	SS	S	R	TS	STS
23.*Saya tidak mudah merasa putus asa meski mengalami banyak kesulitan/hambatan.	SS	S	R	TS	STS
24.*Bila saya marah dengan seseorang, saya akan sangat membencinya.	SS	S	R	TS	STS
25.*Saya mengerjakan hal-hal yang menambah kreativitas saya.	SS	S	R	TS	STS
26.*Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kekurangan.	SS	S	R	TS	STS
27.*Saya akan membantu kesulitan orang lain secara ikhlas.	SS	S	R	TS	STS
28..*Saya akan membantu seseorang jika mereka sudah pernah membantu saya sebelumnya.	SS	S	R	TS	STS
29.*Saya tidak mengalami kesulitan dalam menjalinkomunikasi dengan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
30.* Saya sulit menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya.	SS	S	R	TS	STS
31.*Setiap saya mengambil keputusan dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang.	SS	S	R	TS	STS
32.*Saya ingin melampiaskan kekesalan saya namun tidak tahu dengan cara bagaimana.	SS	S	R	TS	STS
33.*Saya lebih cenderung untuk intropeksi diri daripada menyalahkan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
34.*Saya akan membanting apa saja yang ada didekat saya jika sedang marah.	SS	S	R	TS	STS
35.*Saya merasa bangga dengan hasil pekerjaan yang telah saya lakukan.	SS	S	R	TS	STS
36.*Setiap hasil yang saya raih, saya merasatidak lebih baik dari yang diperoleh teman-teman.	SS	S	R	TS	STS
37.*Setiap hal yang saya lakukan, saya berusaha agar tidak menyinggung perasaan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
38.*Saya tidak peduli dengan masalah yang menimpa teman saya.	SS	S	R	TS	STS
39.*Bila ada kesalahpahaman dengan teman, saya selalu berusaha menjernihkan masalahnya.	SS	S	R	TS	STS
40. *Saya sulit bekerja sama dengan orang lain yang	SS	S	R	TS	STS

belum saya kenal.					
41.* Saya merasa malu bila ketahuan mecontek.	SS	S	R	TS	STS
42.*Saya merasa tidak senang ketika teman mendapat nilai yang lebih bagus.	SS	S	R	TS	STS
43.*Ketika saya khawatir saya akan berdoa.	SS	S	R	TS	STS
44.*Ketika saya gelisah ,saya akan membentak-bentak orang lain.	SS	S	R	TS	STS
45.*Saya tidak suka meunda-nunda pekerjaan.	SS	S	R	TS	STS
46.*Jika menurut guru prestasi saya kurang baik, saya lebih baik bersikap pasrah.	SS	S	R	TS	STS
47. Ketika teman saya sedih saya berusaha menghiburnya.	SS	S	R	TS	STS
48.*Ketika teman saya marah maka saya akan membentak-bentakanya.	SS	S	R	TS	STS
49.*Saya akan berbincang-bincang dengan teman saya jika ada waktu senggang.	SS	S	R	TS	STS
50.*Saya lebih suka menghindari jika bertemu teman yang tidak saya sukai.	SS	S	R	TS	STS
51.* Saya bangga ketika bisa menyelesaikan tugas yang sulit.	SS	S	R	TS	STS
52.* Saya tidak kesal ketika ada orang yang berbicara kotor.	SS	S	R	TS	STS
53.*Ketika saya tenang tugas-tugas akan terselesaikan dengan cepat.	SS	S	R	TS	STS
54.*Ketika saya capek, saya sering memarahi teman-teman saya.	SS	S	R	TS	STS
55.*Saya akan tetap berusaha melaksanakan tugas yang dibebankan kepada saya meskipun hal itu pertama kali saya lakukan.	SS	S	R	TS	STS
56.*Saya merasa puas dengan apa yang telah saya lakukan di sekolah.	SS	S	R	TS	STS
57.*Ketika teman saya bercerita saya berusaha mendengarkannya.	SS	S	R	TS	STS
58. Ketika ada teman yang bercerita saya malas mendengarkannya.	SS	S	R	TS	STS
59. Saya berusaha untuk terseenyum ketika bertemu dengan orang lain.	SS	S	R	TS	STS
60. Saya ingin segera menuntaskan tugas-tugas dengan cepat.	SS	S	R	TS	STS
61. Saya gembira apa yang saya kerjakan dapat diterima oleh orang lain.	SS	S	R	TS	STS

62. Saya merasa putus asa ketika menghadapi peraturandisekolah.	SS	S	R	TS	STS
63. Ketika saya bahagia, saya selalu bersikap ramah padasiapapun.	SS	S	R	TS	STS
64. Saya tidak menyukai pekerjaan yang monoton.	SS	S	R	TS	STS
65. Jika ada orang yang baru masuk kelas saya, maka saya menunggu untuk disapa terlebih dahulu.	SS	S	R	TS	STS
66. Saya sudah puas dengan ilmu yang saya miliki saat ini.	SS	S	R	TS	STS
67. Ketika ada teman saya yang murung saya akan berusaha berbicara dengannya.	SS	S	R	TS	STS
68. Ketika teman saya menangis maka saya akan memarahinya.	SS	S	R	TS	STS
69. Saya akan menyapa lebih dahulu orang yang saya kenal ketika bertemu.	SS	S	R	TS	STS
70. Saya harus hormat dan berbakti pada orang tua dan guru.	SS	S	R	TS	STS
71. Saya merasa akrab dengan orang lain ketika saya berbincang-bincang dengan mereka.	SS	S	R	TS	STS
72. Saya jengkel kalau teman saya tidak mau menuruti keinginan saya.	SS	S	R	TS	STS
73. Bila nilai ulangan saya jelek, saya akan belajar lebih tekun lagi.	SS	S	R	TS	STS
74. Saya bosan disekolah.	SS	S	R	TS	STS
75. Saya tidak suka bertukar pikiran dengan rekan sejawat.	SS	S	R	TS	STS
76. Teman-teman tidak suka bermain dengan saya.	SS	S	R	TS	STS
77. Dari wajahnya saya tahu teman saya sedang sedih.	SS	S	R	TS	STS
78. Saya tidak tahu apakah teman saya sedang sedih atau sengam.	SS	S	R	TS	STS
79. Bila teman saya ada yang ulang tahun, saya memberinya kado	SS	S	R	TS	STS
80. Saya kurang suka bergaul dengan teman-teman.	SS	S	R	TS	STS

Keterangan: \* Adalah aitem yang valid yang digunakan dalm pengumpulan data penelitian

### C. Kepribadian HardinessPetunjuk:

Di bawah ini terdapat 50 item pernyataan kepribadian hardiness. Anda diminta untuk memberi jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu pilihan



jawaban yang paling benar menggambarkan diri anda. Setiap pernyataan menyediakan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Setuju (SS)

2 = Setuju (S)

3 = Ragu (R)

4 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1*	Saya yakin setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya					
2*	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan setiap masalah					
3*	Saya dapat mengatasi setiap permasalahan yang saya alami					
4	Tekanan hanya menjadikan saya semakin stress					
5*	Saya tau apa yang harus saya lakukan dalam menghadapi masalah					
6*	Ketika menghadapi hal yang sulit saya akan berfikir untuk mencari solusinya					
7*	Tidak semua masalah ada solusinya					
8*	Saya menggunakan pengalaman saya untuk keluar dari tekanan					
9*	Pengalaman saya tidak dapat digunakan dalam memecahkan apapun					
10 *	Selama saya percaya semua masalah dapat di selesaikan					
11	Saya tidak tau apa yang harus saya lakukan ketika menghadapi tekanan					
12*	Saya panik tidak menentu ketika saya tidak mampu menyelesaikan masalah					
13*	Saya sangat menyukai persaingan yang sehat					
14	Saya tidak yakin saya bisa walaupun dengan potensi yang saya miliki					

15*	Saya tidak pernah menyerah akan keadaan					
16*	Saya ragu dapat menyelesaikan masalah dalam belajar					
17*	Saya tidak bisa menghadapi tekanan dalam waktu yang lama					
18*	Dalam hal apapun saya tetap yakin saya bisa					
19*	Keadaan yang di luar kendali membuat saya ingin menyerah					
20*	Setiap keputusan yang saya ambil membuat saya semakin ragu					
21*	Saya bersungguh-sungguh dalam pencapaian diri saya					
22	Ketika saya memulai belajar maka saya harus mengahirinya					
23*	Dengan potensi yang saya miliki saya dapat melihat seberapa besar peluang saya					
24*	Saya tidak akan memaksakan diri saya					
25*	Saya harus melalui setiap tekanan dan menjadi lebih baik					
26*	Saya harus lebih baik daripada orang lain dalam belajar					
27*	Saya menghindarin perubahan karena saya takut					
28*	Saya mengeluarkan semua kemampuan saya untuk belajar					
29*	Saya tidak ambil pusing dalam belajar					
30	Ketika saya tidak mampu mengerjakannya maka saya akan mengakhirinya					
31*	Saya ragu-ragu perubahan ini akan membawa saya kearah yang lebih baik					
32	Saya membiarkan peluang untuk lewat begitu saja					
33*	Saya tidak perlu memerlukan hal baru untuk menjadi yang lebih baik					
34*	Saya percaya semua tekanan ini membuat saya menjadi lebih baik					
35*	Saya menyukai aktifitas baru karena merupakan peluang bagi saya untuk berkembang					

36*	Saya tidak yakin untuk mengerjakan Hal yang belum pernah saya kerjakan						
37	Saya akan menghindari sesuatu yang baru di bahas dalam pembelajaran						
38	Saya nyaman dengan aktifitas yang itu-itu saja						
39*	Saya mudah bosan dengan aktifitas yang biasa						
40*	Saya lebih memilih mengerjakan aktifitas yang belum pernah saya kerjakan daripada yang sudah pernah saya kerjakan						
41*	Saya yakin setiap perubahan menujulah yang lebih baik						
42*	Saya menjadikan perubahan sebagai peluang untuk berprestasi						
43*	Situasi yang baru merupakan kesempatan saya untuk menjadi lebih baik						
44*	Saya akan memanfaatkan setiap peluang untuk menjadi lebih baik						
45*	Saya sangat bersemangat ketika saya memiliki teman yang royal dalam belajar						
46	Saya jadi tidak bersemangat ketika teman belajar saya lebih baik dari saya						
47*	Saya lebih memilih untuk menjauhi persaingan						
48	Saya akan mencoba sama dengan orang lain						
49*	Keyakinan saya akan keputusan him membuat saya lebih percaya diri						
50*	Situasi yang baru hanya membuat saya stress						

Keterangan: \* Adalah aitem yang valid yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

**LAMPIRAN 4: REKAPTULASI HASIL DATA PENELITIAN KECERDASAN EMOSI**

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	KE6	KE7	KE8	KE9	KE10	KE11	KE12	KE13	KE14	KE15	KE16	KE17	KE18	KE19	KE20	KE21	KE22	KE23	KE24	KE25	KE26	KE27	KE28	KE29	KE30	KE31	KE32	
1	P	IPS	3	2	2	4	2	1	4	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	1	2	2	4	2	5	2	2	5	
2	P	IPS	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	5	1	5	2	2	2	1	5	2	2	4	
3	L	IPS	1	2	3	4	5	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	4	2	1	2	2	
4	L	IPS	2	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	1	4	2	1	4	
5	L	IPS	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	5	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	
6	P	IPS	1	1	2	1	3	2	5	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	1	4	3	2	4	
7	L	IPS	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	5	3	2	2	5	1	1	2	2	4	1	2	4	2	5	
8	P	IPS	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	1	1	5	
9	L	IPS	2	3	3	2	2	5	3	2	3	1	2	3	5	3	4	2	2	3	4	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2
10	L	IPS	2	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	5	
11	L	IPS	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	
12	L	IPS	2	1	2	2	5	1	5	1	4	1	1	2	1	2	2	2	1	5	3	1	1	5	2	1	2	2	5	3	5	3	2	5	
13	L	IPS	1	1	5	1	1	1	5	5	1	2	3	1	3	4	3	4	2	1	3	4	4	2	1	1	4	1	5	2	3	2	3	2	
14	L	IPS	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	
15	P	IPS	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	1	5	3	1	2	5	2	1	1	1	3	1	3	3	2	5	
16	P	IPS	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1	3	2	1	4	
17	L	IPS	1	1	1	2	4	2	1	4	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	4	4	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	
18	L	IPA	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	5	1	1	2	1	3	2	3	3	2	4	
19	P	IPA	3	2	1	1	4	2	4	4	2	2	1	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	5	
20	L	IPA	2	2	1	1	2	2	5	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	5	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	
21	P	IPA	2	1	2	1	3	1	5	4	1	1	2	1	2	3	2	3	1	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	1	4	3	2	4	
22	L	IPA	1	3	4	3	3	2	3	2	2	1	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	
23	P	IPA	2	1	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	4	3	2	1	4	3	3	3	2	1	1	2	2	4	2	4	1	2	4	

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	KE33	KE34	KE35	KE36	KE37	KE38	KE39	KE40	KE41	KE42	KE43	KE44	KE45	KE46	KE47	KE48	KE49	KE50	KE51	KE52	KE53	KE54	KE55	KE56	KE57	Total
1	P	IPS	2	2	5	2	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	4	2	5	3	1	3	4	2	4	3	3	150
2	P	IPS	3	1	5	1	1	1	1	5	2	1	1	5	2	3	5	3	5	1	1	1	4	2	5	1	2	190
3	L	IPS	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	154
4	L	IPS	1	1	3	1	3	2	2	4	1	1	1	3	1	3	2	1	4	1	1	1	3	3	2	3	3	118
5	L	IPS	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	155
6	P	IPS	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	1	4	2	2	188
7	L	IPS	2	1	3	1	1	1	2	4	1	2	1	4	3	3	3	4	5	1	1	1	4	1	4	3	3	169
8	P	IPS	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	2	5	1	5	1	1	1	5	1	5	1	1	113
9	L	IPS	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	5	3	4	4	4	4	115
10	L	IPS	1	2	5	1	2	3	1	4	2	2	1	1	2	5	5	1	5	4	2	2	4	2	3	1	4	123
11	L	IPS	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	5	1	1	81
12	L	IPS	2	1	2	4	3	2	2	5	2	1	2	5	2	5	2	5	3	1	1	4	2	1	5	3	1	146
13	L	IPS	5	2	4	2	1	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	1	1	3	2	3	2	4	2	2	4	151
14	L	IPS	2	2	4	2	2	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	158
15	P	IPS	1	1	5	1	1	2	1	5	1	1	1	5	1	1	5	1	5	1	1	1	3	2	4	1	3	200
16	P	IPS	2	1	3	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	3	3	1	4	1	1	1	5	1	4	3	2	110
17	L	IPS	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	5	1	1	1	5	1	1	1	2	116
18	L	IPA	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	4	2	4	3	1	1	2	2	3	2	3	112
19	P	IPA	3	1	5	1	2	1	2	5	1	1	1	2	2	2	4	2	3	4	1	2	4	2	4	2	2	132
20	L	IPA	2	1	3	3	3	3	2	4	1	1	2	3	2	3	5	3	4	1	1	2	3	3	5	2	3	143
21	P	IPA	1	1	4	1	3	1	1	5	1	1	1	4	1	3	4	2	4	2	1	1	3	1	5	3	2	127
22	L	IPA	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	120
23	P	IPA	2	1	3	2	3	2	1	5	1	1	1	2	1	2	2	1	4	2	1	2	4	2	4	2	2	121



24	P	IPA	2	1	2	4	2	3	4	2	4	4	1	2	4	1	3	3	2	136
25	P	IPA	2	1	1	4	1	3	4	2	4	2	1	2	3	2	5	2	3	139
26	P	IPA	2	2	1	5	1	1	5	2	5	3	1	2	4	2	4	1	2	134
27	L	IPA	2	2	2	3	2	2	5	3	4	4	1	2	4	2	4	3	3	148
28	P	IPA	4	2	2	1	4	1	2	5	3	4	3	2	2	3	3	3	4	136
29	L	IPA	1	1	1	3	2	3	3	2	5	2	2	1	4	2	4	1	2	125
30	P	IPA	3	1	3	1	1	1	3	1	5	1	1	3	2	1	5	2	3	159
31	P	IPA	5	5	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	2	1	3	3	4	211
32	P	IPA	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	210
33	P	IPA	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	152
34	L	IPA	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	130
35	L	IPA	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	139
36	L	IPA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	2	5	4	2	141
37	P	IPA	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	5	5	4	4	5	3	3	136
38	P	IPA	4	5	4	2	3	2	1	4	1	5	5	4	4	5	4	4	4	152
39	L	IPA	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	2	1	146
40	L	IPA	4	4	5	4	5	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	189
41	P	IPA	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	154
42	P	IPA	3	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	132
43	P	IPA	5	5	5	4	3	2	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	129
44	L	IPA	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	153
45	P	IPA	3	4	5	3	3	4	1	3	4	1	5	4	4	5	4	2	4	127
46	L	IPA	4	5	5	4	5	2	3	5	5	3	5	5	4	1	5	4	4	144
47	P	IPA	5	4	4	3	4	1	2	5	5	4	5	4	3	4	2	3	5	135
48	P	IPA	3	5	5	5	3	2	5	2	4	2	5	3	2	4	1	4	4	153
49	P	IPA	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	154
50	P	IPA	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	119
51	L	IPA	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	119
52	L	IPA	4	4	4	4	5	2	5	5	4	2	5	5	4	1	5	5	4	159





3	L	IPA	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	5	2	4	2	4	5	4	185
54	P	IPA	5	3	5	4	2	2	4	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	136
55	P	IPA	4	5	4	4	2	3	3	3	5	3	5	4	3	2	4	3	4	166
56	L	IPA	3	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	4	3	1	5	4	4	148
57	L	IPA	5	5	4	2	3	4	2	3	4	3	5	3	2	2	3	4	4	117
58	P	IPA	5	5	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	3	2	4	4	3	135
59	P	IPA	4	5	5	4	5	1	2	4	5	4	5	4	4	1	2	4	4	136
60	P	IPA	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	1	5	4	3	144
61	L	IPA	4	5	5	4	4	1	2	3	5	3	5	4	4	5	5	3	4	140
62	P	IPA	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	1	4	5	4	188
63	L	IPA	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	189
64	P	IPA	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	180
65	P	IPS	4	5	3	3	3	3	5	4	5	3	4	3	3	5	2	4	5	180
66	P	IPS	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	2	4	4	129
67	P	IPS	4	3	3	4	4	2	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	2	189
68	L	IPS	4	5	5	3	4	4	2	4	3	3	5	5	3	4	3	4	3	133
69	L	IPS	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	131
70	L	IPS	2	4	4	3	5	2	2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	158
71	L	IPS	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	190
72	L	IPS	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	200
73	L	IPS	5	5	5	4	5	3	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	156
74	P	IPS	4	5	5	3	5	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	118
75	P	IPS	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	5	4	5	3	3	3	131
76	P	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	160
77	P	IPS	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	168
78	L	IPS	5	5	5	4	5	3	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	170
79	L	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	118
80	L	IPS	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	118
81	L	IPS	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	2	4	4	137

82	P	IPS	5	2	2	3	4	5	4	1	4	5	3	4	5	4	3	3	4	1	1	4	4	2	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	
83	P	IPS	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	2	5	5	4	2	5	4	1	4	1	4	5	4	5	5	5	4	5	2	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
84	P	IPS	5	2	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
85	P	IPS	4	3	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	5	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	4
86	P	IPS	4	3	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	5	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	1	5	4	
87	P	IPS	5	1	5	4	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
88	L	IPS	5	2	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
89	P	IPS	5	1	5	5	5	4	3	3	5	5	2	5	5	2	4	4	5	1	3	4	4	3	5	4	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5
90	L	IPS	4	1	5	4	4	4	5	2	5	4	2	4	5	3	4	4	5	4	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	
91	P	IPS	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
92	L	IPS	4	1	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	5	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	1	5	4	
93	L	IPS	5	2	4	5	4	5	5	3	4	5	2	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	
94	L	IPS	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	
95	P	IPS	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5

82	P	IPS	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	2	4	4	202
83	P	IPS	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	1	4	5	4	192
84	P	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	128
85	P	IPS	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	131
86	P	IPS	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	143
87	P	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	129
88	L	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	128
89	P	IPS	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	134
90	L	IPS	5	5	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	3	2	4	4	3	131
91	P	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	116
92	L	IPS	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	1	5	5	5	129
93	L	IPS	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	5	5	4	4	5	3	3	150
94	L	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	167
95	P	IPS	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	134

**KEPRIBADIAN HARDINESS**

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	KH1	KH2	KH3	KH5	KH6	KH7	KH8	KH9	KH10	KH12	KH13	KH15	KH16	KH17	KH18	KH19	KH20	KH21	KH23	KH24	KH25
1	P	IPS	1	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2
2	P	IPS	1	3	1	1	2	5	1	3	1	2	1	1	3	4	1	5	2	1	1	5	1
3	L	IPS	1	5	1	2	1	1	1	2	1	1	3	5	5	3	1	2	4	3	5	5	1
4	L	IPS	1	3	2	2	2	5	2	2	1	2	4	2	2	3	1	4	2	1	2	4	1
5	L	IPS	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
6	P	IPS	1	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
7	L	IPS	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	1	2	2
8	P	IPS	1	5	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	5	5	1	5	5	1	1	1	1
9	L	IPS	1	1	5	5	5	4	1	2	3	5	1	3	4	5	1	2	3	5	4	4	4
10	L	IPS	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2
11	L	IPS	1	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
12	L	IPS	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	5	3	3	1	4	2	3	1

13	L	IPS	1	2	3	1	2	1	1	2	4	5	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1
14	L	IPS	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3
15	P	IPS	1	3	2	1	1	4	2	4	1	3	1	2	4	2	3	3	4	1	3	2	1
16	P	IPS	1	4	1	1	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2
17	L	IPS	1	4	1	2	1	2	2	3	1	3	2	1	4	3	1	5	4	1	2	3	1
18	L	IPA	2	3	1	1	1	2	2	5	2	4	1	4	4	3	1	4	4	1	1	2	1
19	P	IPA	1	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2
20	L	IPA	1	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
21	P	IPA	1	5	2	3	2	4	3	4	1	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4
22	L	IPA	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3
23	P	IPA	1	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	1	1
24	P	IPA	1	4	1	2	2	4	3	3	2	2	4	1	4	4	1	3	4	1	2	2	1
25	P	IPA	1	5	2	2	1	5	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	3	2	1
26	P	IPA	1	1	3	3	1	5	2	4	1	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3	4	2

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	KH25	KH26	KH27	KH28	KH29	KH31	KH33	KH34	KH35	KH36	KH39	KH40	KH41	KH42	KH43	KH44	KH45	KH47	KH49	KH50	Total
1	P	IPS	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	105
2	P	IPS	1	2	4	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	144
3	L	IPS	1	2	5	4	1	1	5	2	1	2	2	4	1	2	5	1	3	5	5	5	109
4	L	IPS	1	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	110
5	L	IPS	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	112
6	P	IPS	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	2	4	92
7	L	IPS	2	1	2	1	2	2	5	2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	134
8	P	IPS	1	1	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	1	1	1	4	1	1	5	143
9	L	IPS	4	4	4	4	4	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
10	L	IPS	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	132
11	L	IPS	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	114
12	L	IPS	1	1	4	5	3	2	3	1	3	4	3	4	5	5	1	1	2	3	4	1	97
13	L	IPS	1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	73
14	L	IPS	3	2	4	1	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	116
15	P	IPS	1	2	4	1	2	4	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	89
16	P	IPS	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	71
17	L	IPS	1	1	2	1	3	4	5	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	3	2	5	131
18	L	IPA	1	1	4	1	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5	112
19	P	IPA	2	1	2	2	3	4	5	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	3	111
20	L	IPA	2	1	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	106
21	P	IPA	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	1	1	1	1	1	3	4	101
22	L	IPA	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	123
23	P	IPA	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	1	1	1	3	3	4	79
24	P	IPA	1	1	4	1	3	3	4	1	1	3	3	2	1	5	1	1	2	2	2	3	94
25	P	IPA	1	3	5	2	2	3	4	2	2	4	4	2	1	2	2	1	1	3	2	5	102
26	P	IPA	2	2	1	3	2	4	5	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	4	102

27	L	IPA	1	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2
28	P	IPA	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	2
29	L	IPA	1	3	2	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	4	4	2	2	1	1
30	P	IPA	1	3	2	3	1	5	3	4	1	2	2	1	3	2	2	3	3	1	1	1	3
31	P	IPA	5	4	4	3	5	4	5	4	5	1	3	4	4	2	5	4	2	5	3	1	5
32	P	IPA	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	2	4	3	3	5	4	4	4
33	P	IPA	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4
34	L	IPA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4
35	L	IPA	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4
36	L	IPA	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4
37	P	IPA	5	3	4	3	4	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	5
38	P	IPA	5	4	3	4	4	2	5	2	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4
39	L	IPA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	1	5
40	L	IPA	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4
41	P	IPA	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	2	5	5	4	3	4	5	1	5
42	L	IPA	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3
43	P	IPA	5	4	4	4	4	5	3	3	5	2	4	3	3	4	5	2	2	2	3	1	5
44	L	IPA	5	3	5	3	5	2	2	4	2	2	5	4	5	3	5	4	2	5	5	4	5
45	P	IPA	5	2	3	4	4	2	5	4	4	2	5	3	4	1	3	3	3	5	4	1	5
46	P	IPA	5	2	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	2	4	4	4	2	5
47	L	IPA	5	2	3	4	4	3	5	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4
48	P	IPA	5	4	3	3	5	2	2	4	5	2	3	3	4	3	4	2	4	5	5	2	4
49	P	IPA	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	2	5
50	L	IPA	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	2	2	5	3	2	4
51	P	IPA	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	5	2	3	4

27	L	IPA	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	100
28	P	IPA	2	2	2	2	3	4	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	121
29	L	IPA	2	3	2	1	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	133
30	P	IPA	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	106
31	P	IPA	5	3	4	4	2	5	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	151
32	P	IPA	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	148
33	P	IPA	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	134
34	L	IPA	5	5	4	4	4	2	5	4	3	2	3	4	5	5	4	4	2	4	1	152
35	L	IPA	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
36	L	IPA	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	143
37	P	IPA	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	5	3	3	2	144
38	P	IPA	5	3	4	1	4	4	4	5	3	2	4	5	4	3	4	3	2	4	1	145
39	L	IPA	5	2	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	177
40	L	IPA	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	155
41	P	IPA	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	167
42	L	IPA	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	117
43	P	IPA	4	1	3	2	2	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	142
44	L	IPA	4	3	5	3	4	1	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	155
45	P	IPA	5	3	4	4	2	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	146
46	P	IPA	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	158
47	L	IPA	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	138
48	P	IPA	4	3	3	4	4	4	2	5	2	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	147
49	P	IPA	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	4	4	159
50	L	IPA	3	2	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	145
51	P	IPA	5	3	3	5	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	124



52	L	IPS	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	5	2	3	4
53	P	IPS	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5
54	P	IPS	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	2	2	5	4	2	4
55	L	IPS	5	2	3	3	4	4	4	4	5	1	4	4	4	1	4	2	2	5	5	2	4
56	P	IPS	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	2	4	4	5	4	5	3	5	4	2	2
57	L	IPS	5	3	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	3	2	4	4	2	5	4	4	4
58	P	IPS	5	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4
59	P	IPS	5	2	3	4	5	4	4	3	4	2	2	4	2	2	5	2	3	5	4	2	4
60	P	IPS	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4
61	P	IPS	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
62	P	IPS	5	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	1	5	5	2	4
63	P	IPS	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	2	1	1	2	2	5	4	1	5
64	P	IPS	5	4	5	5	5	4	5	3	5	1	5	5	4	2	5	4	4	5	5	1	5
65	P	IPS	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4
66	P	IPS	5	3	3	4	4	1	3	2	5	3	3	4	2	3	3	4	2	5	3	1	5
67	P	IPS	5	2	3	3	5	4	4	2	4	1	4	3	2	1	3	1	2	3	3	2	4
68	L	IPS	5	2	3	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2
69	L	IPS	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
70	L	IPS	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
71	L	IPS	5	2	4	5	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	5	4	3	5
72	L	IPS	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	2	5	5	3	4	5	4	4
73	L	IPS	4	4	2	3	5	2	4	3	4	4	4	4	4	1	5	4	4	5	4	5	3
74	P	IPS	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4
75	P	IPS	5	3	3	3	5	3	3	3	4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4
76	P	IPS	5	3	3	2	4	1	3	3	4	2	4	4	3	1	2	1	3	5	5	5	5
77	P	IPS	5	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4
78	L	IPS	5	3	4	5	5	2	2	5	1	5	1	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4
79	L	IPS	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4
80	L	IPS	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3

	L	IPS	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5
53	P	IPS	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	2	2	5	4	2	4
54	P	IPS	5	2	3	3	4	4	4	4	5	1	4	4	4	1	4	2	2	5	5	2	4
55	L	IPS	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	2	4	4	5	4	5	3	5	4	2	2
56	P	IPS	5	3	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	3	2	4	4	2	5	4	4	4
57	L	IPS	5	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4
58	P	IPS	5	2	3	4	5	4	4	3	4	2	2	4	2	2	5	2	3	5	4	2	4
59	P	IPS	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	2	4
60	P	IPS	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
61	P	IPS	5	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	1	5	5	2	4
62	P	IPS	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	2	1	1	2	2	5	4	1	5
63	P	IPS	5	4	5	5	5	4	5	3	5	1	5	5	4	2	5	4	4	5	5	1	5
64	P	IPS	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4
65	P	IPS	5	3	3	4	4	1	3	2	5	3	3	4	2	3	3	4	2	5	3	1	5
66	P	IPS	5	2	3	3	5	4	4	2	4	1	4	3	2	1	3	1	2	3	3	2	4
67	P	IPS	5	2	3	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2
68	L	IPS	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
69	L	IPS	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
70	L	IPS	5	2	4	5	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	5	4	3	5
71	L	IPS	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	2	5	5	3	4	5	4	4
72	L	IPS	4	4	2	3	5	2	4	3	4	4	4	4	4	1	5	4	4	5	4	5	3
73	L	IPS	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4
74	P	IPS	5	3	3	3	5	3	3	3	4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4
75	P	IPS	5	3	3	2	4	1	3	3	4	2	4	4	3	1	2	1	3	5	5	5	5
76	P	IPS	5	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4
77	P	IPS	5	3	4	5	5	2	2	5	1	5	1	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4
78	L	IPS	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4
79	L	IPS	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
80	L	IPS	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4

52	L	IPS	5	1	5	1	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	172
53	P	IPS	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	135
54	P	IPS	5	5	5	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	146
55	L	IPS	4	3	5	2	4	3	2	4	3	2	5	5	4	4	5	4	5	4	5	152
56	P	IPS	4	2	4	4	2	4	4	5	2	2	4	3	4	3	4	5	2	4	3	142
57	L	IPS	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	144
58	P	IPS	5	4	5	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	2	4	4	142
59	P	IPS	4	4	5	2	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	148
60	P	IPS	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	150
61	P	IPS	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	139
62	P	IPS	5	1	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	153
63	P	IPS	5	4	4	4	2	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	167
64	P	IPS	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	130
65	P	IPS	5	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	126
66	P	IPS	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	123
67	P	IPS	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	1	5	1	142
68	L	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	154
69	L	IPS	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	140
70	L	IPS	4	3	5	2	2	2	4	5	2	2	5	4	4	4	5	2	3	1	1	136
71	L	IPS	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	173
72	L	IPS	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	162
73	L	IPS	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	159
74	P	IPS	4	3	4	2	2	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	146
75	P	IPS	5	3	4	4	2	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	142
76	P	IPS	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	135
77	P	IPS	4	3	4	2	2	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	148
78	L	IPS	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	130
79	L	IPS	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	122
80	L	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	159

81	L	IPS	5	4	1	5	5	4	5	3	5	1	5	5	4	2	5	4	4	5	5	1	5
82	P	IPS	5	4	1	5	5	4	5	3	5	1	5	5	4	2	5	4	4	5	5	1	5
83	P	IPS	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
84	P	IPS	5	2	4	4	4	2	5	2	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4
85	P	IPS	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
86	P	IPS	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
87	P	IPS	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	2	5
88	L	IPS	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	2	5
89	P	IPS	5	1	1	5	5	1	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
90	L	IPS	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	2	5
91	P	IPS	2	2	4	4	4	2	5	2	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4
92	L	IPS	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
93	L	IPS	5	2	4	4	4	2	5	5	1	5	1	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4
94	L	IPS	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
95	P	IPS	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4

81	L	IPS	5	4	4	4	2	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	163
82	P	IPS	5	4	4	4	2	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	163
83	P	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	159
84	P	IPS	5	3	4	1	4	4	4	5	3	2	4	5	4	3	4	3	2	4	1	144
85	P	IPS	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	123
86	P	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	158
87	P	IPS	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	4	4	157
88	L	IPS	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	4	4	159
89	P	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	149
90	L	IPS	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	2	4	4	159
91	P	IPS	5	3	4	1	4	4	4	5	3	2	4	5	4	3	4	3	2	4	1	141
92	L	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	156
93	L	IPS	4	3	4	2	2	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	148
94	L	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	156
95	P	IPS	4	4	4	2	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	156

**RESILIENSI BELAJAR**

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	R1	R2	R5	R6	R7	R8	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R17	R19	R20	R22	R23	R24	R25	R26	R27
1	P	IPS	2	2	3	5	1	2	4	1	3	2	2	2	1	4	2	1	4	2	2	4	4
2	P	IPS	5	1	4	5	1	5	5	1	4	5	5	4	2	5	1	5	5	3	2	5	5
3	L	IPS	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
4	L	IPS	4	2	3	5	4	3	4	3	4	3	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	5
5	L	IPS	3	2	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4
6	P	IPS	3	1	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	1	5	2	5	2	3	5	3	5
7	L	IPS	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	3	5	1	4	3	2
8	P	IPS	5	1	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	1	5	2	5	1	1	5	5	5
9	L	IPS	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
10	L	IPS	2	2	5	5	2	5	5	4	5	4	2	5	1	5	3	5	2	1	5	2	5
11	L	IPS	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	3
12	L	IPS	2	1	3	2	5	5	1	3	4	3	5	1	1	2	1	1	5	1	2	2	4
13	L	IPS	2	2	4	5	3	5	3	5	2	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	2	1
14	L	IPS	3	2	3	5	2	4	4	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4
15	P	IPS	5	4	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	1	5	4	4	5	2	5	5	5
16	P	IPS	2	1	2	2	2	5	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4
17	L	IPS	4	2	1	4	5	5	2	4	3	1	3	5	2	3	5	2	4	3	5	2	3
18	L	IPA	2	3	5	5	1	5	5	2	2	4	4	5	2	3	2	2	1	3	4	3	4
19	P	IPA	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	1	4	2	3	5	4	4	3	2	4	5
20	L	IPA	2	1	4	5	4	5	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	5	3
21	P	IPA	2	1	5	3	2	4	2	2	5	2	2	5	1	5	5	3	4	4	2	4	4
22	L	IPA	3	2	3	5	2	3	3	1	5	3	2	5	2	4	3	2	4	4	3	2	3
23	P	IPA	2	1	3	2	1	2	5	3	2	2	1	3	2	5	5	5	2	2	2	4	5
24	P	IPA	5	1	5	2	2	2	5	2	5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
25	P	IPA	3	1	3	5	1	4	4	1	4	4	4	3	5	2	3	3	2	4	3	4	5
26	P	IPA	4	1	4	5	4	5	5	1	2	2	2	3	2	4	2	5	5	3	5	5	4

Responden	Jenis Kelamin	Jurusan	R28	R29	R31	R32	R33	R34	R35	R36	R37	R38	R41	R42	R43	R44	R46	R47	R48	R49	R52	R53	R56	Total
1	P	IPS	5	2	3	4	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	1	2	2	103
2	P	IPS	5	2	4	5	2	3	1	1	5	5	2	3	1	4	4	5	3	4	5	5	3	150
3	L	IPS	3	4	2	3	2	2	1	1	5	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	105
4	L	IPS	5	2	4	3	5	3	4	1	5	5	3	5	2	4	3	3	2	2	5	4	5	155
5	L	IPS	4	2	5	5	2	2	1	2	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	2	4	131
6	P	IPS	5	3	5	5	4	3	1	1	2	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	5	2	159
7	L	IPS	5	3	5	5	5	3	1	1	4	4	5	5	3	3	4	3	2	4	5	5	5	160
8	P	IPS	5	5	5	5	2	5	1	1	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168
9	L	IPS	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	100
10	L	IPS	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	1	2	2	152
11	L	IPS	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	2	181
12	L	IPS	5	1	3	5	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	3	1	3	4	5	5	106
13	L	IPS	3	2	1	2	5	2	4	3	2	1	1	5	1	2	1	2	3	2	2	1	2	102
14	L	IPS	3	4	2	2	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	1	118
15	P	IPS	5	5	4	2	5	4	4	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	178
16	P	IPS	2	5	2	2	2	2	1	1	1	2	2	5	2	2	2	2	2	3	4	2	5	97
17	L	IPS	1	4	1	1	1	3	5	1	1	2	2	3	1	3	2	5	2	4	2	5	4	121
18	L	IPA	5	4	3	5	2	4	1	1	4	3	4	5	1	3	4	4	2	2	4	3	5	136
19	P	IPA	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	2	3	5	2	1	5	3	2	3	4	2	121
20	L	IPA	5	3	3	1	1	4	1	2	3	1	2	5	5	3	2	4	3	4	4	4	5	133
21	P	IPA	5	2	5	5	5	3	2	1	3	1	4	5	1	3	2	4	2	3	5	5	2	135
22	L	IPA	4	2	2	1	1	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	119
23	P	IPA	5	2	5	5	2	5	3	1	2	1	2	2	2	2	2	5	1	2	2	5	2	117
24	P	IPA	5	2	5	5	1	2	2	1	2	2	1	5	1	2	1	2	2	2	2	5	2	103
25	P	IPA	4	2	5	1	1	3	2	1	3	2	3	5	1	2	3	3	3	4	5	5	5	131
26	P	IPA	3	4	5	5	4	3	1	2	4	4	3	5	4	4	2	5	4	4	5	4	4	152

27	L	IPA	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	5
28	P	IPA	4	1	5	4	3	5	2	2	4	5	1	5	1	3	3	4	5	3	5	2	1
29	L	IPA	3	2	4	5	3	5	5	2	4	4	2	5	2	5	3	3	4	3	3	4	5
30	P	IPA	4	5	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	2	2	4	2	5
31	P	IPA	4	5	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	4	2	2	4	2	5
32	P	IPA	1	5	3	2	5	4	5	4	5	2	5	4	5	5	2	2	4	5	4	3	3
33	P	IPA	2	5	5	5	4	2	2	5	3	1	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4
34	L	IPA	5	5	1	5	4	3	5	1	2	1	2	3	3	3	4	5	4	5	3	3	2
35	L	IPA	2	4	3	5	2	4	4	2	4	4	4	5	3	3	2	3	4	2	3	4	4
36	L	IPA	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4
37	P	IPA	3	4	4	5	5	4	2	5	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	1	1
38	P	IPA	3	5	1	3	4	4	2	4	5	4	3	3	5	3	4	3	4	5	2	2	4
39	L	IPA	1	2	3	4	3	2	2	5	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	3	2	3
40	L	IPA	1	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4
41	P	IPA	4	5	2	4	4	5	4	2	2	2	3	4	4	4	5	2	5	5	2	4	3
42	L	IPA	4	5	2	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3	2	3	4	2	3	2	3
43	P	IPA	4	4	3	5	5	2	2	4	4	2	4	2	5	2	3	2	4	5	2	3	3
44	L	IPA	2	5	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	1	1	3	4	3	3
45	P	IPA	4	5	1	4	3	5	2	4	3	3	3	5	4	2	1	4	2	3	1	2	3
46	P	IPA	4	4	2	5	4	3	2	4	4	4	3	5	5	3	4	3	4	5	2	3	4
47	L	IPA	5	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	1	2
48	P	IPA	2	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	2	1	4	4	5	2
49	P	IPA	4	5	1	3	5	3	2	5	4	4	3	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4
50	L	IPA	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2
51	P	IPA	4	4	2	3	4	2	1	4	3	2	1	4	5	3	1	3	1	4	2	2	2



27	L	IPA	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	127
28	P	IPA	2	5	4	2	4	1	1	3	2	5	2	1	4	1	5	4	3	3	4	1	128
29	L	IPA	3	4	4	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	150
30	P	IPA	4	1	5	3	4	3	5	3	3	4	2	4	1	2	5	2	2	2	5	3	129
31	P	IPA	4	1	5	3	4	3	5	3	3	4	2	4	1	2	5	2	2	2	5	3	129
32	P	IPA	2	4	5	4	3	5	5	2	3	4	4	5	2	3	4	4	2	4	5	2	155
33	P	IPA	4	5	5	3	2	3	5	2	4	3	4	4	4	1	5	4	3	3	4	4	152
34	L	IPA	3	4	1	1	4	3	4	1	4	1	4	3	4	2	3	4	5	4	1	3	130
35	L	IPA	4	2	5	2	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	2	4	4	1	4	4	139
36	L	IPA	2	2	5	4	2	5	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	141
37	P	IPA	2	4	2	4	2	4	5	2	3	4	5	4	3	2	5	2	2	1	5	2	136
38	P	IPA	4	4	3	4	2	2	5	3	5	5	5	4	4	4	3	2	5	3	4	5	152
39	L	IPA	5	3	3	3	4	5	4	2	5	3	4	4	4	1	5	4	3	2	4	4	146
40	L	IPA	3	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	5	150
41	P	IPA	4	4	5	1	2	5	5	3	3	4	5	5	4	5	2	3	2	3	4	5	154
42	L	IPA	4	1	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	132
43	P	IPA	2	2	2	1	2	5	4	3	3	4	2	4	4	1	2	2	1	2	4	4	129
44	L	IPA	3	1	4	2	4	5	5	5	2	3	4	4	3	2	5	3	5	1	3	5	153
45	P	IPA	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	1	4	3	2	3	2	1	127
46	P	IPA	4	3	4	1	2	4	5	2	5	4	4	4	3	2	3	2	3	1	3	3	144
47	L	IPA	2	4	3	4	2	4	4	4	5	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	135
48	P	IPA	5	2	3	2	3	4	5	3	5	4	5	3	4	1	4	3	4	1	5	2	153
49	P	IPA	3	4	5	1	3	5	5	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	154
50	L	IPA	1	2	2	3	2	4	5	2	4	2	4	4	2	1	3	2	2	4	3	5	119
51	P	IPA	2	4	3	5	2	4	4	5	4	2	3	2	4	2	1	2	2	1	2	3	119

52	L	IPS	4	5	5	5	5	5	2	5	5	1	1	2	5	3	5	1	3	5	5	3	5
53	P	IPS	4	4	5	2	4	5	3	1	5	4	5	5	1	5	4	3	1	5	5	1	5
54	P	IPS	4	4	2	5	3	5	5	3	2	3	2	5	4	5	3	1	1	4	2	3	2
55	L	IPS	4	5	5	5	4	5	2	5	5	1	5	4	5	5	4	3	3	2	5	2	3
56	P	IPS	2	5	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4
57	L	IPS	2	4	4	5	1	1	2	2	4	2	2	3	2	3	2	4	1	4	2	5	2
58	P	IPS	4	4	3	5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3
59	P	IPS	1	4	5	5	4	4	4	1	5	4	3	5	2	4	3	1	1	5	4	4	5
60	P	IPS	4	5	3	4	4	3	4	5	3	3	3	2	5	3	4	3	3	5	2	3	3
61	P	IPS	4	2	5	5	2	5	3	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	4	5	2
62	P	IPS	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	4	5	2	4	1	2	5	4	5
63	P	IPS	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	3	1	3	1	5	5
64	P	IPS	4	5	2	3	3	2	2	5	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3
65	P	IPS	5	3	3	5	4	3	3	5	3	1	1	5	5	4	3	4	3	5	2	3	2
66	P	IPS	2	4	4	4	2	5	5	2	4	1	5	5	5	4	1	2	3	4	2	3	5
67	P	IPS	4	4	4	5	2	2	5	5	4	5	5	4	5	4	2	3	3	3	4	4	2
68	L	IPS	4	4	3	5	4	5	2	2	5	2	2	2	2	5	2	4	1	3	3	3	2
69	L	IPS	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4
70	L	IPS	4	5	3	5	4	5	2	5	5	3	4	2	5	2	2	3	1	4	4	5	3
71	L	IPS	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	1	4	4	5	2
72	L	IPS	3	4	5	4	3	5	4	2	5	4	5	4	4	4	1	1	4	3	4	5	4
73	L	IPS	4	4	4	2	5	4	2	1	4	2	2	3	5	5	2	4	2	2	2	4	4
74	P	IPS	4	2	4	3	1	3	5	2	3	3	4	4	3	5	3	3	1	2	4	4	3
75	P	IPS	2	5	4	5	4	5	1	3	4	5	5	5	3	2	1	5	1	4	2	4	2
76	P	IPS	1	5	2	5	4	2	5	5	1	4	5	1	5	4	4	2	5	4	2	2	1
77	P	IPS	4	2	4	3	1	3	5	2	3	3	4	4	3	5	3	3	1	3	4	4	3
78	L	IPS	2	5	4	5	4	5	1	3	4	5	5	5	3	2	1	5	1	4	2	4	2
79	L	IPS	4	2	4	3	1	3	5	2	3	3	4	4	3	5	3	3	1	2	4	4	3
80	L	IPS	4	2	4	3	1	3	5	2	3	3	4	4	3	5	3	3	1	2	4	4	3

52	L	IPS	5	1	4	3	1	3	5	5	3	5	4	5	5	4	2	5	3	5	1	5	5	159
53	P	IPS	5	3	1	1	5	1	5	5	2	1	1	5	4	4	1	5	2	2	1	4	5	140
54	P	IPS	5	1	3	5	2	2	3	5	4	1	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	136
55	L	IPS	5	1	4	1	2	3	5	5	4	3	2	2	5	3	1	3	5	3	1	5	5	150
56	P	IPS	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	2	5	3	3	3	4	3	4	3	5	4	148
57	L	IPS	3	1	4	1	2	3	5	5	2	1	4	2	3	4	5	5	2	2	1	2	3	117
58	P	IPS	4	3	2	5	3	3	3	5	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	5	3	135
59	P	IPS	5	4	1	4	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	4	5	3	3	1	4	4	136
60	P	IPS	3	2	4	5	1	3	5	5	3	3	4	3	5	5	2	3	2	2	3	5	2	144
61	P	IPS	4	2	2	5	3	4	1	5	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	1	5	5	140
62	P	IPS	5	2	1	5	3	2	5	5	2	5	2	5	5	4	3	5	4	3	3	4	5	161
63	P	IPS	5	3	4	3	2	5	5	5	1	4	2	2	4	1	1	5	5	5	1	5	4	155
64	P	IPS	3	4	4	3	4	2	5	5	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	1	2	132
65	P	IPS	5	2	3	3	5	3	2	3	2	2	5	1	3	4	2	2	1	2	1	2	3	128
66	P	IPS	5	2	1	4	2	3	4	3	4	2	2	4	1	2	2	3	2	2	5	2	2	129
67	P	IPS	4	4	1	5	1	3	3	5	5	3	2	5	1	3	5	3	1	3	3	5	5	149
68	L	IPS	3	3	3	5	4	3	5	5	3	3	3	3	5	2	2	2	3	3	3	3	2	133
69	L	IPS	5	3	2	5	4	2	3	5	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	131
70	L	IPS	5	5	1	5	2	5	3	5	4	4	3	5	1	4	5	4	4	3	5	4	5	158
71	L	IPS	5	2	1	5	3	2	5	5	2	4	2	3	5	3	2	3	5	5	5	5	5	162
72	L	IPS	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	5	169
73	L	IPS	4	3	4	5	4	5	3	5	4	2	1	3	4	2	1	5	3	2	3	3	3	136
74	P	IPS	5	2	2	4	1	2	2	1	2	2	4	3	5	2	1	2	1	2	3	3	3	118
75	P	IPS	5	2	1	5	1	2	3	5	3	4	2	3	1	3	1	2	1	2	5	5	3	131
76	P	IPS	5	2	4	5	4	2	5	1	5	2	2	5	1	2	5	5	2	2	2	5	5	140
77	P	IPS	5	2	4	5	4	5	3	5	4	2	1	3	4	2	1	5	3	2	3	3	3	136
78	L	IPS	5	2	1	5	1	2	3	5	3	4	2	3	1	3	1	2	1	2	5	5	3	131
79	L	IPS	5	2	2	4	1	2	2	1	2	2	4	3	5	2	1	2	1	2	3	3	3	118
80	L	IPS	5	2	2	4	1	2	2	1	2	2	4	3	5	2	1	2	1	2	3	3	3	118

81	L	IPS	4	4	5	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4
82	P	IPS	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	1	4	4	5	2
83	P	IPS	3	4	5	4	3	5	4	2	5	4	5	4	4	4	1	1	4	3	4	5	4
84	P	IPS	5	3	3	5	4	3	3	5	3	1	1	5	5	4	3	4	3	5	2	3	2
85	P	IPS	2	4	3	5	4	5	2	2	5	2	2	2	2	5	2	4	1	3	3	3	2
86	P	IPS	4	4	5	2	4	3	4	5	3	3	3	2	5	3	4	3	3	5	2	3	3
87	P	IPS	2	4	2	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3	2	3	4	2	3	2	3
88	L	IPS	3	5	3	5	4	3	3	5	3	1	1	5	5	4	3	4	3	5	2	3	2
89	P	IPS	2	4	2	3	1	3	5	2	3	3	4	4	3	5	3	3	1	3	4	4	3
90	L	IPS	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4
91	P	IPS	2	2	4	3	1	3	5	2	3	3	4	4	3	5	3	3	1	2	4	4	3
92	L	IPS	2	4	2	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3	2	3	4	2	3	2	3
93	L	IPS	2	5	3	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4
94	L	IPS	3	4	3	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4
95	P	IPS	3	4	3	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4

81	L	IPS	5	3	2	5	4	2	3	5	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	137
82	P	IPS	5	2	1	5	3	2	5	5	2	4	2	3	5	3	2	3	5	5	5	5	5	162
83	P	IPS	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	5	169
84	P	IPS	5	2	3	3	5	3	2	3	2	2	5	1	3	4	2	2	1	2	1	2	3	128
85	P	IPS	3	3	3	5	4	3	5	5	3	3	3	3	5	2	2	2	3	3	3	3	2	131
86	P	IPS	3	2	4	5	1	3	5	5	3	3	4	3	5	5	2	3	2	2	3	5	2	143
87	P	IPS	2	4	1	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	129
88	L	IPS	5	2	3	3	5	3	2	3	2	2	5	1	3	4	2	2	1	2	1	2	3	128
89	P	IPS	5	2	4	5	4	5	3	5	4	2	1	3	4	2	1	5	3	2	3	3	3	134
90	L	IPS	5	3	2	5	4	2	3	5	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	131
91	P	IPS	5	2	2	4	1	2	2	1	2	2	4	3	5	2	1	2	1	2	3	3	3	116
92	L	IPS	2	4	1	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	129
93	L	IPS	5	3	2	5	4	2	3	5	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	134
94	L	IPS	5	3	2	5	4	2	3	5	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	134
95	P	IPS	5	3	2	5	4	2	3	5	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	134

**LAMPIRAN 5: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KECERDASAN EMOSI  
RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36
aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45
aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54
aitem_55 aitem_56 aitem_57aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63
aitem_64 aitem_65 aitem_66aitem_67 aitem_68 aitem_69 aitem_70 aitem_71 aitem_72
aitem_73 aitem_74 aitem_75aitem_76 aitem_77 aitem_78 aitem_79 aitem_80

/SCALE('Kecerdasan Emosi') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created		15-MAR-2022 18:08:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	95
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

Resources

```

RELIABILITY
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2
aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6
aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10
aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14
aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18
aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22
aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43
aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47
aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51
aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55
aitem_56 aitem_57
aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61
aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65
aitem_66 aitem_67 aitem_68 aitem_69
aitem_70 aitem_71 aitem_72 aitem_73
aitem_74 aitem_75 aitem_76 aitem_77
aitem_78 aitem_79 aitem_80
/SCALE('Kecerdasan Emosi') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
                
```

Processor Time

Elapsed Time

00:00:00,06

00:00:00,06

[DataSet0]

**Scale: Kecerdasan Emosi**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the proced

Cronbach's Alpha	N of Items
,958	80

### Reliability Statistics

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,37	1,247	95
aitem_2	2,12	1,030	95
aitem_3	3,54	1,542	95
aitem_4	3,36	1,344	95
aitem_5	3,60	1,620	95
aitem_6	2,84	1,095	95
aitem_7	3,21	1,020	95
aitem_8	3,13	1,169	95
aitem_9	3,59	1,512	95
aitem_10	3,98	1,052	95
aitem_11	2,92	1,078	95
aitem_12	3,19	1,142	95
aitem_13	3,39	1,339	95
aitem_14	2,11	1,086	95
aitem_15	3,44	1,555	95
aitem_16	2,29	,921	95
aitem_17	3,25	1,399	95
aitem_18	3,13	,854	95
aitem_19	3,66	1,534	95
aitem_20	2,05	1,085	95
aitem_21	3,44	1,146	95
aitem_22	2,44	1,018	95
aitem_23	3,33	1,216	95
aitem_24	3,67	1,162	95
aitem_25	2,99	1,135	95
aitem_26	1,95	,993	95
aitem_27	3,49	1,479	95
aitem_29	3,19	1,065	95
aitem_30	3,00	,978	95
aitem_31	2,76	1,108	95
aitem_32	2,29	1,061	95
aitem_33	3,42	1,208	95
aitem_34	3,82	1,255	95
aitem_35	3,58	1,456	95
aitem_36	2,79	,966	95



aitem_37	3,51	1,458	95
aitem_38	4,04	,956	95
aitem_39	3,56	1,191	95
aitem_40	2,15	1,101	95
aitem_41	3,33	1,308	95
aitem_42	3,60	1,046	95
aitem_43	3,60	1,395	95
aitem_44	3,84	1,014	95
aitem_45	3,17	,964	95
aitem_46	3,75	1,062	95
aitem_47	3,57	1,342	95
aitem_48	4,19	,914	95
aitem_49	3,53	1,245	95
aitem_50	2,69	1,121	95
aitem_51	3,62	1,552	95
aitem_52	3,64	1,157	95
aitem_53	3,56	1,397	95
aitem_54	3,59	1,135	95
aitem_55	3,42	1,172	95
aitem_56	2,73	1,216	95
aitem_57	3,55	1,542	95
aitem_58	4,27	,805	95
aitem_59	3,62	1,416	95
aitem_60	3,66	1,499	95
aitem_61	3,64	1,501	95
aitem_62	3,65	,998	95
aitem_63	3,56	1,412	95
aitem_64	2,92	1,028	95
aitem_65	3,29	1,100	95
aitem_66	3,81	1,179	95
aitem_67	3,34	1,145	95
aitem_68	4,26	,970	95
aitem_69	3,22	1,187	95
aitem_70	3,80	1,635	95
aitem_71	3,47	1,262	95
aitem_72	3,65	,987	95
aitem_73	2,99	1,540	95
aitem_74	3,97	1,096	95
aitem_75	3,88	,861	95
aitem_76	4,05	,993	95
aitem_77	3,46	1,183	95
aitem_78	3,22	,913	95
aitem_79	3,37	,957	95
aitem_80	3,74	1,205	95

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Varianceif Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	260,44	2040,292	,818	,957
aitem_2	261,69	2108,214	,361	,958
aitem_3	260,27	2019,605	,808	,956
aitem_4	260,45	2134,442	-,019	,959
aitem_5	260,21	2014,317	,804	,956
aitem_6	260,97	2146,095	-,132	,959
aitem_7	260,60	2085,157	,513	,957
aitem_8	260,68	2128,963	,033	,959
aitem_9	260,22	2018,770	,831	,956
aitem_10	259,83	2095,312	,390	,958
aitem_11	260,89	2104,819	,383	,958
aitem_12	260,62	2143,323	-,101	,959
aitem_13	260,42	2032,608	,824	,956
aitem_14	261,71	2133,125	-,004	,959
aitem_15	260,37	2016,512	,823	,956
aitem_16	261,52	2109,848	,375	,958
aitem_17	260,56	2057,441	,587	,957
aitem_18	260,68	2129,835	,043	,959
aitem_19	260,15	2011,212	,875	,956
aitem_20	261,76	2157,866	-,249	,959
aitem_21	260,37	2079,597	,507	,957
aitem_22	261,37	2128,320	,049	,959
aitem_23	260,48	2060,189	,655	,957
aitem_24	260,14	2117,417	,142	,958
aitem_25	260,82	2073,000	,577	,957
aitem_26	261,86	2129,885	,033	,959
aitem_27	260,32	2017,793	,857	,956
aitem_29	260,62	2072,557	,621	,957
aitem_30	260,81	2127,453	,061	,959
aitem_31	261,05	2086,242	,459	,958
aitem_32	261,52	2130,550	,023	,959
aitem_33	260,39	2055,730	,701	,957
aitem_34	259,99	2092,223	,350	,958
aitem_35	260,23	2020,627	,850	,956
aitem_36	261,02	2146,255	-,148	,959
aitem_37	260,31	2037,704	,715	,957
aitem_38	259,77	2121,903	,126	,958
aitem_39	260,25	2040,148	,858	,956
aitem_40	261,66	2148,885	-,158	,959

aitem_41	260,48	2045,955	,729	,957
aitem_42	260,21	2106,487	,375	,958
aitem_43	260,21	2033,338	,784	,957
aitem_44	259,97	2104,116	,310	,958
aitem_45	260,64	2090,956	,477	,958
aitem_46	260,06	2114,826	,184	,958
aitem_47	260,24	2028,483	,857	,956
aitem_48	259,64	2102,217	,368	,958

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/23

aitem_49	260,28	2053,440	,700	,957
aitem_50	261,12	2119,103	,132	,958
aitem_51	260,19	2015,559	,832	,956
aitem_52	260,17	2101,142	,397	,958
aitem_53	260,25	2031,723	,796	,956
aitem_54	260,22	2122,217	,100	,959
aitem_55	260,39	2054,347	,736	,957
aitem_56	261,08	2094,355	,343	,958
aitem_57	260,26	2014,515	,846	,956
aitem_58	259,54	2103,336	,406	,958
aitem_59	260,19	2025,645	,834	,956
aitem_60	260,15	2013,616	,878	,956
aitem_61	260,17	2017,205	,849	,956
aitem_62	260,16	2094,539	,421	,958
aitem_63	260,25	2030,212	,799	,956
aitem_64	260,89	2100,521	,343	,958
aitem_65	260,52	2113,125	,194	,958
aitem_66	260,00	2104,255	,362	,958
aitem_67	260,47	2058,614	,712	,957
aitem_68	259,55	2111,165	,345	,958
aitem_69	260,59	2072,117	,559	,957
aitem_70	260,01	2005,159	,861	,956
aitem_71	260,34	2041,311	,798	,957
aitem_72	260,16	2103,943	,321	,958
aitem_73	260,82	2070,808	,433	,958
aitem_74	259,84	2106,560	,360	,958
aitem_75	259,93	2121,175	,152	,958
aitem_76	259,76	2122,781	,111	,958
aitem_77	260,35	2048,974	,780	,957
aitem_78	260,59	2138,415	-,063	,959
aitem_79	260,44	2085,185	,547	,957
aitem_80	260,07	2133,175	-,006	,959

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
263,81	2133,942	46,195	80

## LAMPIRAN KE 6: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEPERIBADIAN HARDINESS

### RELIABILITY

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/1/23

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44aitem_45 aitem_46 aitem_47
aitem_48 aitem_49 aitem_50

/SCALE('Kepribadian Hardiness') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

### Reliability

Notes		
Output Created		15-MAR-2022 18:13:07
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing Cases Used	DataSet1 <none> <none> <none> 95 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Missing Value Handling		

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 /SCALE('Kepribadian Hardiness') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.                 </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet1]

### Scale: Kepribadian Hardiness

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	95	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion  
based on all variables  
in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	50

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,63	1,763	95
aitem_2	3,26	1,023	95
aitem_3	3,18	1,130	95
aitem_4	2,40	1,215	95
aitem_5	3,35	1,165	95
aitem_6	3,48	1,328	95
aitem_7	3,39	1,179	95
aitem_8	3,28	1,269	95
aitem_9	3,51	,849	95
aitem_10	3,33	1,332	95
aitem_11	3,23	,916	95
aitem_12	2,74	1,132	95
aitem_13	3,23	1,348	95
aitem_14	3,18	1,072	95
aitem_15	3,24	1,244	95
aitem_16	3,14	,996	95
aitem_17	2,93	1,104	95
aitem_18	3,34	1,357	95
aitem_19	3,23	1,086	95
aitem_20	3,08	,907	95
aitem_21	3,40	1,364	95
aitem_22	2,93	1,151	95
aitem_23	3,38	1,103	95
aitem_24	2,66	1,182	95
aitem_25	3,44	1,335	95
aitem_26	3,42	1,317	95
aitem_27	3,09	1,042	95
aitem_28	3,38	1,159	95
aitem_29	2,72	1,059	95
aitem_30	3,04	1,010	95
aitem_31	3,04	1,010	95
aitem_32	3,61	,816	95
aitem_33	3,56	1,039	95
aitem_34	3,36	1,148	95
aitem_35	3,56	1,335	95
aitem_36	2,93	,878	95
aitem_37	3,36	,956	95
aitem_38	2,98	,956	95
aitem_39	3,08	1,078	95
aitem_40	3,31	1,082	95
aitem_41	3,56	1,449	95
aitem_42	3,59	1,301	95

aitem_43	3,41	1,364	95
aitem_44	3,38	1,431	95
aitem_45	3,44	1,343	95
aitem_46	3,55	1,070	95
aitem_47	3,05	1,215	95
aitem_48	2,96	,956	95
aitem_49	3,33	1,162	95
aitem_50	3,43	1,191	95

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	158,45	807,953	,796	,938
aitem_2	158,82	878,659	,383	,942
aitem_3	158,91	848,151	,629	,940
<b>aitem_4</b>	<b>159,68</b>	<b>880,176</b>	<b>,127</b>	<b>,943</b>
aitem_5	158,74	836,239	,790	,939
aitem_6	158,60	823,732	,857	,938
aitem_7	158,69	875,661	,397	,942
aitem_8	158,80	841,353	,650	,939
aitem_9	158,58	875,055	,399	,942
aitem_10	158,76	835,568	,694	,939
<b>aitem_11</b>	<b>158,85</b>	<b>881,382</b>	<b>,158</b>	<b>,942</b>
aitem_12	159,35	875,038	,316	,942
aitem_13	158,85	841,467	,607	,940
<b>aitem_14</b>	<b>158,91</b>	<b>877,533</b>	<b>,191</b>	<b>,942</b>
aitem_15	158,84	839,390	,692	,939
aitem_16	158,95	871,540	,311	,942
aitem_17	159,16	872,560	,361	,942
aitem_18	158,75	830,808	,743	,939
aitem_19	158,85	871,233	,387	,942
aitem_20	159,00	876,213	,356	,942
aitem_21	158,68	840,155	,617	,940
<b>aitem_22</b>	<b>159,16</b>	<b>877,581</b>	<b>,174</b>	<b>,942</b>
aitem_23	158,71	842,019	,743	,939
aitem_24	159,42	881,331	,315	,943
aitem_25	158,64	828,019	,794	,938
aitem_26	158,66	828,758	,795	,938
aitem_27	158,99	875,372	,333	,942

aitem_28	158,71	838,997	,751	,939
aitem_29	159,37	868,852	,334	,941
<b>aitem_30</b>	<b>159,04</b>	<b>882,637</b>	<b>,119</b>	<b>,943</b>
aitem_31	159,04	875,360	,341	,942
<b>aitem_32</b>	<b>158,47</b>	<b>886,443</b>	<b>,076</b>	<b>,942</b>
aitem_33	158,53	882,231	,321	,943
aitem_34	158,73	839,435	,753	,939
aitem_35	158,53	825,869	,823	,938
aitem_36	159,16	875,177	,386	,942
<b>aitem_37</b>	<b>158,73</b>	<b>885,392</b>	<b>,079</b>	<b>,943</b>
<b>aitem_38</b>	<b>159,11</b>	<b>892,372</b>	<b>-,043</b>	<b>,943</b>
aitem_39	159,00	858,617	,491	,941
aitem_40	158,78	848,238	,656	,940
aitem_41	158,53	819,784	,830	,938
aitem_42	158,49	827,848	,819	,938
aitem_43	158,67	822,605	,848	,938
aitem_44	158,71	818,082	,864	,938
aitem_45	158,64	827,126	,801	,938
<b>aitem_46</b>	<b>158,54</b>	<b>880,017</b>	<b>,152</b>	<b>,942</b>
aitem_47	159,03	861,350	,392	,941
<b>aitem_48</b>	<b>159,13</b>	<b>885,729</b>	<b>,073</b>	<b>,943</b>
aitem_49	158,76	840,356	,729	,939
aitem_50	158,65	871,697	,252	,942

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
162,08	890,801	29,846	50



**LAMPIRAN KE 7: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS RESILIENSI BELAJAR**

**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5
aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12
aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18
aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24
aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38
aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45
aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51
aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56
    
```

```

/SCALE('Resiliensi') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created		15-MAR-2022 18:15:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	95
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 /SCALE('Resiliensi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.                 </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,09

[DataSet2]

### Scale: Resiliensi Belajar

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	95	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	56

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,19	1,085	95
aitem_2	3,42	1,388	95
aitem_3	2,66	1,243	95
aitem_4	2,77	1,284	95
aitem_5	3,46	1,174	95
aitem_6	4,09	1,082	95
aitem_7	2,98	1,238	95
aitem_8	3,81	1,179	95
aitem_9	2,76	1,420	95
aitem_10	3,35	1,295	95
aitem_11	3,15	1,360	95
aitem_12	3,60	1,046	95
aitem_13	3,22	1,187	95
aitem_14	3,33	1,324	95
aitem_15	3,77	1,171	95
aitem_16	2,89	1,512	95
aitem_17	3,25	1,391	95
aitem_18	2,85	1,052	95
aitem_19	3,73	1,026	95
aitem_20	2,97	1,134	95
aitem_21	2,79	1,138	95
aitem_22	2,97	1,143	95
aitem_23	2,76	1,389	95
aitem_24	3,25	1,139	95
aitem_25	3,19	1,133	95
aitem_26	3,31	1,112	95
aitem_27	3,36	1,157	95
aitem_28	4,37	,990	95
aitem_29	2,88	1,129	95
aitem_30	3,39	,971	95
aitem_31	2,86	1,357	95
aitem_32	3,91	1,337	95
aitem_33	2,87	1,378	95
aitem_34	2,93	,992	95
aitem_35	3,19	1,431	95
aitem_36	3,48	1,725	95
aitem_37	3,05	1,143	95
aitem_38	2,93	1,187	95
aitem_39	3,25	1,101	95
aitem_40	3,26	1,346	95
aitem_41	3,00	1,130	95

aitem_42	3,53	1,175	95
aitem_43	3,19	1,424	95
aitem_44	3,01	1,067	95
aitem_45	2,98	1,422	95
aitem_46	2,26	1,141	95
aitem_47	3,56	1,173	95
aitem_48	2,74	1,113	95
aitem_49	3,00	1,031	95
aitem_50	3,09	1,466	95
aitem_51	3,22	1,579	95
aitem_52	2,92	1,269	95
aitem_53	3,63	1,176	95
aitem_54	3,53	1,501	95
aitem_55	3,17	1,260	95
aitem_56	3,34	1,243	95

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	176,22	352,068	,324	,771
aitem_2	175,99	343,628	,347	,768
aitem_3	176,75	362,850	-,129	,780
aitem_4	176,64	357,424	-,016	,776
aitem_5	175,95	346,731	,333	,768
aitem_6	175,32	345,091	,399	,766
aitem_7	176,43	347,397	,303	,769
aitem_8	175,60	343,626	,304	,766
aitem_9	176,65	354,910	,025	,776
aitem_10	176,06	349,294	,351	,771
aitem_11	176,26	343,558	,355	,767
aitem_12	175,81	340,325	,437	,763
aitem_13	176,19	344,687	,377	,767
aitem_14	176,08	338,567	,369	,763
aitem_15	175,64	347,573	,314	,769
aitem_16	176,52	350,018	,106	,773
aitem_17	176,16	345,219	,315	,769
aitem_18	176,56	353,994	,081	,772
aitem_19	175,68	341,452	,416	,763
aitem_20	176,44	348,951	,390	,769
aitem_21	176,62	360,727	-,086	,778
aitem_22	176,44	349,249	,381	,770

aitem_23	176,65	348,463	,352	,771
aitem_24	176,16	349,475	,376	,770
aitem_25	176,22	341,897	,361	,764
aitem_26	176,11	343,585	,327	,765
aitem_27	176,05	349,242	,378	,770
aitem_28	175,04	349,041	,323	,769
aitem_29	176,53	346,422	,352	,768
<b>aitem_30</b>	<b>176,02</b>	<b>355,808</b>	<b>,042</b>	<b>,773</b>
aitem_31	176,55	348,378	,359	,771
aitem_32	175,51	347,189	,387	,770
aitem_33	176,54	345,358	,315	,769
aitem_34	176,48	347,380	,368	,767
aitem_35	176,22	340,259	,303	,765
aitem_36	175,93	343,069	,392	,770
aitem_37	176,36	342,573	,341	,765
aitem_38	176,48	335,848	,483	,760
<b>aitem_39</b>	<b>176,16</b>	<b>348,156</b>	<b>,217</b>	<b>,769</b>
<b>aitem_40</b>	<b>176,15</b>	<b>357,680</b>	<b>-,024</b>	<b>,777</b>
aitem_41	176,41	347,798	,319	,769
aitem_42	175,88	343,103	,317	,766
aitem_43	176,22	339,791	,314	,765
aitem_44	176,40	336,860	,518	,760
<b>aitem_45</b>	<b>176,43</b>	<b>349,929</b>	<b>,119</b>	<b>,772</b>
aitem_46	177,15	342,404	,345	,765
aitem_47	175,85	342,744	,326	,765
aitem_48	176,67	336,031	,515	,760
aitem_49	176,41	339,266	,473	,762
<b>aitem_50</b>	<b>176,32</b>	<b>354,303</b>	<b>,033</b>	<b>,776</b>
<b>aitem_51</b>	<b>176,19</b>	<b>350,559</b>	<b>,089</b>	<b>,774</b>
aitem_52	176,49	350,657	,327	,772
aitem_53	175,78	343,153	,315	,766
<b>aitem_54</b>	<b>175,88</b>	<b>354,784</b>	<b>,022</b>	<b>,776</b>
<b>aitem_55</b>	<b>176,24</b>	<b>350,249</b>	<b>,137</b>	<b>,771</b>
aitem_56	176,07	345,324	,347	,768

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
179,41	358,287	18,928	56

**LAMPIRAN KE 8: UJI NORMALITAS**

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x1 x2 y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

Notes		
Output Created		15-MAR-2022 21:07:30
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data	95
	File	
Syntax	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	131072

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecerdasan Emosi	95	186,49	26,080	81	211
Kepribadian Hardiness	95	135,31	23,463	71	177
Resiliensi	95	136,79	17,429	97	181

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosi	Kepribadian Hardiness	Resiliensi
N		95	95	95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	186,49	135,31	136,79
	Std. Deviation	26,080	23,463	17,429
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,139	,108
	Positive	,119	,072	,108
	Negative	-,081	-,139	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164	1,251	1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133	,062	,222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN KE 9: UJI LINIERITAS X1-Y**

MEANS TABLES=x1 BY y  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

**Means**

		Notes
Output Created		15-MAR-2022 21:07:55
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=x1 BY y /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02



[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent t	N	Percent t	N	Percent t
Kecerdasan Emosi	95	100,0%	0	0,0%	95	100,0
* Resiliensi						%

**Report**

Kecerdasan Emosi

Resiliensi	Mean	N	Std. Deviation
97	110,00	1	.
100	115,00	1	.
102	151,00	1	.
103	143,00	2	9,899
105	154,00	1	.
106	146,00	1	.
116	116,00	1	.
117	119,00	2	2,828
118	128,00	4	20,000
119	119,33	3	,577
121	124,00	2	11,314
127	137,50	2	14,849
128	143,00	4	24,953
129	147,67	6	33,267
130	130,00	1	.
131	141,14	7	15,497
132	156,00	2	33,941
133	138,00	2	7,071
134	146,25	4	15,756
135	132,33	3	4,619
136	140,67	6	19,336
137	137,00	1	.
139	139,00	1	.
140	161,67	3	22,546
141	141,00	1	.
143	143,00	1	.
144	144,00	2	,000
146	146,00	1	.
148	148,00	1	.
149	189,00	1	.

150	167,50	4	30,425
152	140,25	4	14,292
153	153,00	2	,000
154	154,00	2	,000
155	172,33	3	48,211
158	158,00	1	.
159	173,50	2	20,506
160	169,00	1	.
161	188,00	1	.
162	196,00	2	8,485
168	113,00	1	.
169	196,00	2	5,657
178	200,00	1	.
181	81,00	1	.
Total	186,49	95	26,080

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	40002,057	43	930,280	1,982	,010
Between Groups	11986,470	1	11986,470	25,540	,000
Linearity					
Deviation from Linearity	28015,587	42	667,038	1,421	,115
Within Groups	23935,690	51	469,327		
Total	63937,747	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emosi * Resiliensi	,633	,387	,791	,626

**LAMPIRAN KE 10: UJI LINIERITAS X2-Y**

MEANS TABLES=x2 BY y  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

**Means**

		Notes
Output Created		15-MAR-2022 21:09:37
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=x2 BY y /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepribadian Hardiness *	95	100,0%	0	0,0%	95	100,0%
Resiliensi						

**Report**

## Kepribadian Hardiness

Resiliensi	Mean	N	Std. Deviation
97	71,00	1	.
100	101,00	1	.
102	73,00	1	.
103	99,50	2	7,778
105	109,00	1	.
106	97,00	1	.
116	141,00	1	.
117	111,50	2	45,962
118	135,75	4	20,205
119	130,67	3	12,423
121	121,00	2	14,142
127	123,00	2	32,527
128	137,50	4	17,407
129	139,17	6	20,547
130	152,00	1	.
131	129,71	7	19,328
132	123,50	2	9,192
133	130,00	2	33,941
134	152,25	4	4,349
135	127,00	3	22,605
136	142,83	6	15,980
137	163,00	1	.
139	136,00	1	.
140	136,33	3	2,309
141	143,00	1	.
143	158,00	1	.
144	154,00	2	5,657
146	177,00	1	.
148	142,00	1	.

149	142,00	1	.
150	146,00	4	9,832
152	128,25	4	18,410
153	151,00	2	5,657
154	163,00	2	5,657
155	141,67	3	29,023
158	136,00	1	.
159	132,00	2	56,569
160	134,00	1	.
161	153,00	1	.
162	168,00	2	7,071
168	143,00	1	.
169	160,50	2	2,121
178	89,00	1	.
181	114,00	1	.
Total	135,31	95	23,463

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Hardiness * Resiliensi	(Combined)	31575,802	43	734,321	1,857	,017
	Between Groups	8805,492	1	8805,492	22,264	,000
	Deviation from Linearity	22770,310	42	542,150	1,371	,141
	Within Groups	20170,345	51	395,497		
	Total	51746,147	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepribadian Hardiness * Resiliensi	,513	,270	,781	,610

**LAMPIRAN KE 11: UJI HIPOTESIS X1-Y**

**REGRESSION**

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1
/SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

**Regression**

**Notes**

Output Created	15-MAR-2022 21:11:06
Comments	
Data	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	95
File	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Cases Used	

Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 /SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Resources	Processor Time 00:00:01,33 Elapsed Time 00:00:01,33 Memory Required 1380 bytes Additional Memory 912 bytes Required for Residual Plots

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Resiliensi	136,79	17,429	95
Kecerdasan Emosi	186,49	26,080	95

**Correlations**

		Resiliensi	Kecerdasan Emosi
Pearson Correlation	Resiliensi	1,000	,433
	Kecerdasan Emosi	,633	1,000
Sig. (1-tailed)	Resiliensi	.	,000
	Kecerdasan Emosi	,000	.
N	Resiliensi	95	95
	Kecerdasan Emosi	95	95

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 <sup>a</sup>	,387	,179	15,795	1,990

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Resiliensi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5353,381	1	5353,381	21,457	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23202,409	93	249,488		
	Total	28555,789	94			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	94,400	9,293		10,158	,000		
Kecerdasan Emosi	,289	,062	,633	4,632	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Resiliensi



**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Kecerdasan Emosi
1	Correlations	Kecerdasan Emosi 1,000
	Covariances	Kecerdasan Emosi ,004

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kecerdasan Emosi
1	1	1,985	1,000	,01	,01
	2	,015	11,382	,99	,99

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Resiliensi	Predicted Value	Residual
11	3,999	181	117,84	63,162

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	117,84	155,45	136,79	7,547	95
Residual	-36,093	63,162	,000	15,711	95
Std. Predicted Value	-2,511	2,473	,000	1,000	95
Std. Residual	-2,285	3,999	,000	,995	95

a. Dependent Variable: Resiliensi

**LAMPIRAN KE 12: UJI HIPOTESIS X2-Y**

**REGRESSION**

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x2
/SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

**Regression**

		Notes
Output Created		15-MAR-2022 21:13:17
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	95
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV  CORR SIG N  /MISSING LISTWISE  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R  ANOVA COLLIN TOL  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  /NOORIGIN  /DEPENDENT y  /METHOD=ENTER x2  /SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)  /RESIDUALS DURBIN  HISTOGRAM(ZRESID)  NORMPROB(ZRESID)  /CASEWISE PLOT(ZRESID)  OUTLIERS(3).                 </pre>	
	Resources	<p>Processor Time 00:00:01,25</p> <p>Elapsed Time 00:00:01,26</p> <p>Memory Required 1380 bytes</p> <p>Additional Memory Required for Residual Plots 912 bytes</p>

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Resiliensi	136,79	17,429	95
Kepribadian Hardiness	135,31	23,463	95

**Correlations**

		Resiliensi	Kepribadian Hardiness
Pearson Correlation	Resiliensi	1,000	,413
	Kepribadian Hardiness	,413	1,000
Sig. (1-tailed)	Resiliensi	.	,000
	Kepribadian Hardiness	,000	.
N	Resiliensi	95	95
	Kepribadian Hardiness	95	95

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepribadian Hardiness <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,413 <sup>a</sup>	,170	,161	15,963	1,958

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Hardiness

b. Dependent Variable: Resiliensi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4859,256	1	4859,256	19,071	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23696,533	93	254,801		
	Total	28555,789	94			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Kepribadian Hardiness

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	95,326	9,635		9,894	,000		
	Kepribadian Hardiness	,306	,070	,413	4,367	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Kepribadian Hardiness	
1	Correlations	Kepribadian Hardiness	1,000
	Covariances	Kepribadian Hardiness	,005

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Kepribadian Hardiness
1	1	1,985	1,000	,01	,01
	2	,015	11,681	,99	,99

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Resiliensi	Predicted Value	Residual
11	3,179	181	130,26	50,739
15	3,471	178	122,60	55,400

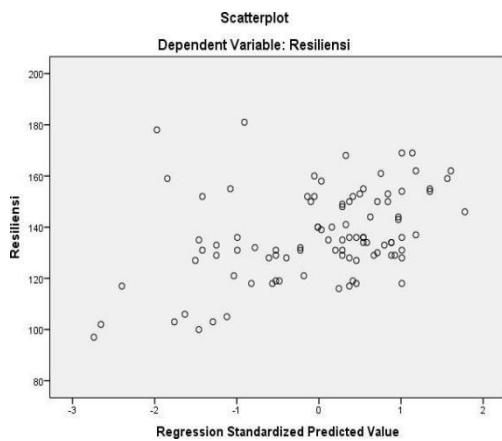
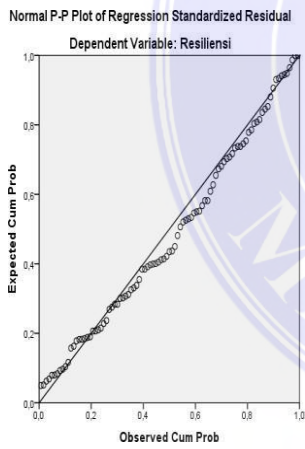
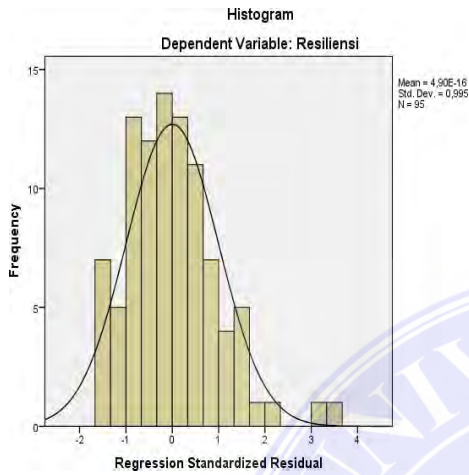
a. Dependent Variable: Resiliensi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	117,08	149,57	136,79	7,190	95
Residual	-26,277	55,400	,000	15,877	95
Std. Predicted Value	-2,741	1,777	,000	1,000	95
Std. Residual	-1,646	3,471	,000	,995	95

a. Dependent Variable: Resiliens

### Charts



**LAMPIRAN KE 13: UJI HIPOTESIS X1.X2-Y**

**REGRESSION**

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/SCATTERPLOT=(y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
    
```

**Regression**

		Notes
Output Created		15-MAR-2022 21:14:44
Comments		
Input	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	95
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SCATTERPLOT=(y,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Resources	Processor Time 00:00:01,29 Elapsed Time 00:00:01,26 Memory Required 1644 bytes Additional Memory 904 bytes Required for Residual Plots

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Resiliensi	136,79	17,429	95
Kecerdasan Emosi	186,49	26,080	95
Kepribadian Hardiness	135,31	23,463	95



**Correlations**

		Resiliensi	Kecerdasan Emosi	Kepribadian Hardiness
Pearson Correlation	Resiliensi	1,000	,433	,413
	Kecerdasan Emosi	,633	1,000	,230
	Kepribadian Hardiness	,413	,230	1,000
Sig. (1-tailed)	Resiliensi	.	,000	,000
	Kecerdasan Emosi	,000	.	,013
	Kepribadian Hardiness	,000	,013	.
N	Resiliensi	95	95	95
	Kecerdasan Emosi	95	95	95
	Kepribadian Hardiness	95	95	95

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepribadian Hardiness, Kecerdasan Emosi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,539 <sup>a</sup>	,291	,276	14,835	2,043

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Hardiness, Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Resiliensi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8308,428	2	4154,214	18,876	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20247,361	92	220,080		
	Total	28555,789	94			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Kepribadian Hardiness, Kecerdasan Emosi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	68,609	11,213	6,119	,000			
	Kecerdasan Emosi	,239	,060	,357	3,959	,000	,947	1,056
	Kepribadian Hardiness	,246	,067	,331	3,664	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Resiliensi

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Kepribadian Hardiness	Kecerdasan Emosi
1	Correlations	Kepribadian Hardiness	1,000
		Kecerdasan Emosi	-,230
	Covariances	Kepribadian Hardiness	,004
		Kecerdasan Emosi	-,001

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kecerdasan Emosi	Kepribadian Hardiness
1	1	2,965	1,000	,00	,00	,00
	2	,023	11,388	,00	,66	,57
	3	,012	15,540	1,00	,34	,43

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Resiliensi	Predicted Value	Residual
11	4,386	181	115,93	65,071

a. Dependent Variable: Resiliensi

**Residuals Statistics**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	112,29	156,84	136,79	9,401	95
Residual	-27,185	65,071	,000	14,676	95
Std. Predicted Value	-2,606	2,132	,000	1,000	95
Std. Residual	-1,832	4,386	,000	,989	95

a. Dependent Variable: Resiliensi

### Charts

